

**DETERMINAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN *QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)*
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DENGAN
MENGGUNAKAN METODE UTAUT2 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN
Raden Intan Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Meperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Tsamrotul Fikkriya Sa'ya
NPM : 1651020539**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**DETERMINAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN *QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)*
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DENGAN
MENGGUNAKAN METODE UTAUT2 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN
Raden Intan Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Meperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Tsamrotul Fikkriya Sa'ya
NPM : 1651020539**

Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan untuk memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah, serta mempercepat inklusi keuangan di Indonesia. Di Lampung sebanyak 215 ribu merchant telah terhubung dengan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) sebagai kanal pembayaran, namun dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, sehingga pemahaman masyarakat mengenai keuangan digital masih kurang dan belum merata. Hal tersebut menjadi salah satu faktor masih banyaknya masyarakat khususnya di Bandar Lampung yang belum mengetahui dan memahami mengenai kemudahan penggunaan QRIS. Berdasarkan data tersebut perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap penerapan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) sebagai teknologi pembayaran digital dengan menggunakan metode *Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT2).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung. Sampel yang di lakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel 94 responden. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji analisis linier berganda. Analisis koefisien determinasi (R^2), analisis uji signifikan parsial (uji T) dan analisis uji signifikan simultan (uji F). Data yang di peroleh kemudian di olah menggunakan IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial atau individu variabel ekspektasi kinerja (X_1) tidak berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS (Y), dengan nilai t_{hitung} pada variabel X_1 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,792 < 1,988$) atau nilai sig α ($0,077 > 0,05$), variabel Ekspektasi Usaha (X_2) berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS (Y), dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,205 > ,988$) atau nilai sig α ($0,002 < 0,05$), variabel Pengaruh Sosial (X_3) tidak berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS (Y), dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,723 < 1,988$) atau nilai sig α ($0,471 > 0,05$), variabel Kondisi yang Memfasilitasi X_4 tidak berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS (Y), dengan nilai

t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,440 < 1,988$) atau nilai α ($0,054 > 0,05$), variabel motivasi hedonis X_5 tidak berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS (Y), dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,440 < 1,988$) atau nilai α ($0,661 > 0,05$), variabel nilai harga X_6 tidak berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS (Y), dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,025 < 1,988$) atau nilai α ($0,308 > 0,05$), variabel kebiasaan X_7 tidak berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS (Y), dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,701 < 1,988$) atau nilai α ($0,485 > 0,05$), sedangkan secara simultan atau bersama-sama variabel ekspektasi kinerja (X_1), Ekspektasi Usaha (X_2), Pengaruh Sosial (X_3), Kondisi yang Memfasilitasi X_4 , motivasi hedonis X_5 , nilai harga X_6 , kebiasaan X_7 , berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS (Y), dengan di peroleh nilai signifikansi untuk pengaruh $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, secara simultan terhadap Y adalah ($0,002 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,539 < 2,118$). Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga dan kebiasaan akan berpengaruh terhadap niat perilaku mahasiswa bertransaksi menggunakan QRIS. Berdasarkan tinjauan perspektif ekonomi islam hukum bertransaksi menggunakan uang elektronik adalah boleh, kebolehan ini berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah bahwasanya uang elektronik boleh digunakan sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa tersebut dan transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha, tidak ada unsur riba, *maysir*, *taqlis*, dan *gharar*.

Kata Kunci : *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), UTAUT2.*

ABSTRACT

QRIS is a QR code developed by regulators together with the Indonesian Payment System Association (ASPI), which aims to facilitate a secure digital payment system, encourage government efficiency, and accelerate financial inclusion in Indonesia. In Lampung, as many as 215,000 merchants have connected to the Quick Response Indonesia Standard (QRIS) as a payment channel, however, in its implementation there are still various obstacles, one of which is the low level of financial literacy of the Indonesian people, so that people's understanding of digital finance is still lacking and not evenly distributed. Based on these data, it is necessary to understand the factors that influence public acceptance of the application of the Quick Response Indonesia Standard (QRIS) as a digital payment technology using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2).

This type of research is a quantitative research with the nature of the research is descriptive quantitative. Collecting data using a questionnaire method that has been tested for validity and reliability. The population in this study were Islamic banking students at UIN Raden Intan Lampung. The sample was carried out using a purposive sampling technique with a sample of 94 respondents. Analysis prerequisite test using normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity. Test the hypothesis using multiple linear analysis test. Analysis of the coefficient of determination (R^2), analysis of partial significant tests (T test) and analysis of simultaneous significant tests (F test). The data obtained was then processed using IBM SPSS version 25.

The results of this study show that partially or individually the performance expectation variable (X_1) has no effect on the behavioral intention to transact using QRIS (Y), with the t_{count} value on the X_1 variable smaller than the t_{table} (1.792 < 1.988) or the sig α value (0.077 > 0.05), the Business Expectations variable (X_2) influences the intention to transact using QRIS (Y), with the t_{count} value greater than the t_{table} value (3.205 > .988) or the sig α value (0.002 < 0.05), the Social Influence variable (X_3) has no effect on the behavioral intention to transact using QRIS (Y), with a t_{count} value smaller than t_{table} (0.723 < 1.988) or a sig α value (0.471 > 0.05), Facilitating Conditions variable X_4 has no effect on behavioral intention to transact using QRIS (Y), with a t_{count} value smaller than t_{table} (0.440 < 1.988) or a value of α (0.054 > 0.05), the hedonic motivation variable X_5 has no effect on behavioral intentions to transact using QRIS (Y), with a value t_{count} is smaller than t_{table} (0.440 < 1.988) or the value α (0.661 > 0.05), the price value variable X_6 has no effect on the

intention to transact using QRIS (Y), with the t_{count} value smaller than t_{table} ($1.025 < 1.988$) or value α ($0.308 > 0.05$), habit variable X_7 has no effect on behavioral intention to transact using QRIS (Y), with t_{count} value smaller than t_{table} ($0.701 < 1.988$) or α value ($0.485 > 0.05$), whereas simultaneously or together the variable performance expectations (X_1), Business Expectations (X_2), Social Influence (X_3), Facilitating Conditions X_4, hedonic motivation X_5, price value X_6, habits X_7, influence the behavioral intention to transact using QRIS (Y), by obtaining a significance value for the effect of X_(1,) X_(2,) X_(3,) X_(4,) X_(5,) X_(6,) X_(7,) simultaneously on Y is ($0.002 < 0.05$) and the F_count value is greater than F_table ($3.539 < 2.118$). This identifies that the higher the level of performance expectations, business expectations, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price values and habits will affect the behavioral intention of students to transact using QRIS. Based on an overview of the Islamic economic perspective, it is permissible to transact using electronic money, this permissibility is based on the provisions contained in the DSN-MUI Fatwa No.116/DSN-MUI/IX/2017 concerning sharia electronic money that electronic money may be used as a means of payment by following the provisions contained in the fatwa and the transaction is carried out on the basis of pleasure and approval, there are no elements of usury, maysir, tadlis, and gharar.

Keywords: *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), UTAUT2.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsamrotul Fikkriya Sa'ya
NPM : 1651020539
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Determinan Bertransaksi Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Menggunakan Metode UTAUT2 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan telah disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 09 Juni 2023

Penulis




Tsamrotul Fikkriya Sa'ya
1651020539



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Determinan Bertransaksi Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Menggunakan Metode UTAUT2 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung).

Nama : Tsamrotul Fikkriya Sa'ya
NPM : 1651020539
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

Pembimbing II

Diah Mukminatul Hasvimi, M.E.Sy
NIP. 2016010219900828119

Ketua Jurusan

Any Eliza, S.E.M.Ak
NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Determinan Bertransaksi Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Menggunakan Metode UTAUT2 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)**. Disusun oleh: **Tsamrotul Fikkriya Sa’ya, NPM : 1651020539**, Jurusan: **Perbankan Syariah**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Senin, 26 Juni 2023**.

TIM PENGUJI MUNAQSAH :

Ketua Sidang	: Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Anggun Okta Fitri, M.M	(.....)
Penguji I	: Any Eliza, S.E.M.Ak	(.....)
Penguji II	: Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy	(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, M.M, Akt, CA
NIP. 197009262008011008

MOTTO

الأصل في المعاملة إلا باحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

“Hukum asal semua bentuk Muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan untuk ;
Ibu tercinta
Keluarga
Teman-teman
Gandu mlarak tempat yang telah menjadi saksi sejarah hidup
Dan kota Bandar Lampung yang telah menjadi tempat
peraduan kedua bagi penulis.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama: Tsamrotul Fikkriya Sa'ya
2. Tempat Tanggal Lahir: Tanggamus, 15 Januari 1998
3. Alamat : Jl. Wora-Wari RT. 01/02 Desa Gandu Kec. Mlarak Kab. Ponorogo, Jawa Timur
4. Telepon: 085369602820
5. Email: tsamaratulfikkria@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SDN Gandu Mlarak Ponorogo Tahun 2007-2012
2. MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun 2012-2014
3. MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun 2014-2016
4. S1 Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016-2023

III. SEMINAR

1. Seminar oleh Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung: Menciptakan Entrepreneur yang sip dan Berperinsip, 2017.
2. Seminar oleh FORCE: Strategi Pemuda Dalam Menyongsong Bonus Demografi Untuk Menghadapi Era MEA Menuju Kebangkitan Perekonomian Bangsa Indonesia, 2018.
3. Seminar Nasional oleh HMJ Akuntansi: Kredibilitas Seorang Akuntan Dalam Menghadapi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia, 2019.

IV. LATAR BELAKANG KELUARGA

1. Ayah : Samidi Tri Widodo
2. Ibu : Marsiti
3. Anak ke : 1 dari 1 bersaudara

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan, shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan baginda Rasulullah SAW, semoga kami kelak mendapat syafaatnya. Amiin YRA.

Skripsi ini berjudul “Determinan Bertransaksi Menggunakan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Menggunakan Metode UTAUT2 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)”.

Dalam penyelesaiannya tentunya mendapat bantuan dari beberapa pihak untuk itu ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak selaku Kepala Program Studi Perbankan Syariah, serta ibu Femei Purnamasari, M.Si., selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah
3. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah dengan sabar membantu terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Diah Mukminatul Hasyim, M.E.Sy, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ketlatenan dan kesabaran yang membantu terselesainya skripsi.
5. Bapak ibu kabag, kasubag dan staf akademik dan umum fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI)UIN RIL yang telah memberikan data, informasi juga administrasi sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman Perbankan Syariah 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semua persahabatan, do'a, dan motivasinya, terima kasih atas perjuangan bersama kita di kampus demi menempuh gelar sarjana.
7. Civitas Akademik UIN RIL tanpa terkecuali
8. Penghuni kosan Minan Mini atas do'a dan motivasinya.

9. Temen-teman KKN Ulu Belu terimakasih atas kebersamaan yang menjadikan cerita indah semasa kuliah.
10. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan kalian semua dapat dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Bandar Lampung, 09 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'S' and 'F' with a horizontal line extending to the right.

Tsamrotul Fikkriya Sa'ya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
SURAT PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Fokus dan sub fokus penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan	15
I. Sistematika Penulisan	19

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. <i>Unified Theory Of Acceptance And Use Of Thchnology</i>	22
B. <i>Theory Of Plan Behaviour</i>	29
C. <i>QRIS (Quick Response Code indonesian Standard)</i>	31
1. pengertian QRIS.....	32
2. Struktur QRIS	33
3. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS.....	34
4. Cara Menjadi Pengguna QRIS	35
5. Tujuan dan Manfaat QRIS	36
6. Indikator QRIS	38
7. Pandangan islam tentang sistem pembayaran non tunai QRIS	39

D. Perspektif Ekonomi Islam	42
E. Kerangka Berfikir	48
F. Pengajuan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	58
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	59
1. Populasi	59
2. Sampel	60
3. Teknik Pengumpulan Data	61
4. Teknik Pengolahan Data	63
D. Definisi Operasional Variabel	63
E. Instrumen Penelitian	68
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	73
1. Uji Validitas	73
2. Uji Reliabilitas	73
G. Uji Prasarat Analisis	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Multikolinieritas	75
3. Uji Heteroskedastisitas	75
H. Uji Koefisien Detreminasi (R^2)	76
I. Uji Hipotesis	77
1. Uji Parsial (Uji t)	77
2. Uji Simultan (Uji F)	77
J. Analisis Regresi Linier Berganda	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	79
1. Sejarah FEBI UIN Raden Intan Lampung	79
2. Gambaran Umum Responden	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	89
1. Pengujian Instrumen	90
2. Pengujian Prasarat Analisis	93
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	98
4. Uji Hipotesis	98

5. Analisis Regresi Linier Berganda	105
6. Pembahasan	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Rekomendasi	126

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 tingkat literasi keuangan	7
Gambar 2.1 struktur <i>QR Code</i>	33
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	49
Gambar 4.1 Gambar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
Gambar 4.2 Gambar Responden Berdasarkan Angkatan.....	84
Gambar 4.3 Grafik P-Plot.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Uang Elektronik Beredar	4
Tabel 3.1 Data mahasiswa prodi perbankan syariah.....	60
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	64
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	69
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	92
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	94
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	97
Tabel 4.816 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	98
Tabel 4.17 Hasil Uji t Parsial	99
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan	104
Tabel 4.19 Hasil analisis regresi linier berganda	105

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan dilakukan sebagai proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mendapatkan pemahaman yang akan dibahas. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan untuk memudahkan serta memahami arti judul yang dimaksud oleh penulis, maka akan di uraikan arti dan makna beberapa istilah sesuai judul penelitian. Berdasarkan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahan persepsi terhadap tujuan penelitian dari beberapa istilah yang digunakan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan pengertian dalam memahami arti judul yang dimaksud oleh penulis, maka judul skripsi ini dijelaskan dengan lugas, adapun judul skripsi ini adalah “**Determinan Bertransaksi Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Menggunakan Metode UTAUT2 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)**” Untuk menghindari kesalah pahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu diperlukan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Determinan

Determinan menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu faktor yang menentukan.¹

2. Bertransaksi

Bertransaksi berdasarkan kamus besar bahasa indonesia adalah sebuah tindakan melakukan persetujuan jual beli antara dua pihak²

3. Qris (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS adalah *Quick Response Code Indonesia Standar* merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi

¹ Departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa.

² Departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa.

pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia³

4. Alat pembayaran digital

Alat pembayaran digital merupakan suatu alat yang digunakan dalam aktivitas pembayaran yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak yang lain dengan menggunakan media elektronik seperti sms, *internet banking*, *mobile banking*, dompet elektronik.

5. *Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT2)*

UTAUT2 yaitu sebuah model untuk menjelaskan perilaku penggunaan terhadap teknologi informasi.⁴

6. Perspektif Ekonomi Islam

Pandangan tentang sistem ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah yang menggambarkan nilai-nilai, prinsip dan tujuan yang di turunkan dari ajaran syariah di bidang ekonomi. Ekonomi islam adalah studi tentang aturan agama islam dan juga mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia atas dasar tauhid yang terangkum dalam rukun iman dan rukun islam mendorong umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) untuk memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka.⁵

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas dan studi yang dipilih maka dapat di tegaskan bahwa peneliti bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dengan menggunakan metode *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 (UTAUT2)* dalam Perspektif Ekonomi Islam. Model ini terdapat tujuh variabel

³ QRIS. 2020. "Quick Response Code Indonesian Standard" (<https://qris.id/>). Diakses pada 13 oktober 2022).

⁴ Trie Handayani Dan Sudiana Sudiana, " Analisis Penerapan Model UTAUT(Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus Sistem Informasi Akademik Pada SATTNAS Yogyakarta)" *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, Vol.7 No.2 (2015), Hal. 167

⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),69

independen di antaranya performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value, dan habit, serta variabel dependen yaitu behavior intention.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi menjadi sangat penting untuk membantu masyarakat dalam hal memudahkan kegiatannya. Di era globalisasi saat ini teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai bidang. Penggunaan teknologi digunakan oleh manusia untuk mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Perkembangan teknologi informasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi digital karena akan lebih efektif dan efisien dari segi waktu. Teknologi digital merupakan terobosan baru serta inovasi baru dalam seluruh kegiatan ekonomi. Hal tersebut dapat mempengaruhi sektor perdagangan, pertanian dan secara khusus pada sektor keuangan.⁶Salah satu bentuk implementasi antara teknologi informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah dengan adanya pembayaran transaksi non-tunai. Implementasi uang elektronik yang telah digunakan untuk pembayaran secara online maupun offline dapat memudahkan para pedagang untuk bertransaksi.

Sistem pembayaran non tunai atau yang disebut juga sebagai uang elektronik, saat ini berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju dari tahun ke tahun membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh para konsumen. Bentuk – bentuk inovasi pada sistem pembayaran non tunai adalah kartu debit / ATM, kartu kredit, wesel, cek, bank account dan uang elektronik. Bertumbuhnya penggunaan uang elektronik dalam transaksi keuangan, bahkan sangat signifikan dalam 5 tahun terakhir. Data terbaru Bank Indonesia (BI) menunjukkan, jumlah uang elektronik beredar sebagai berikut:

⁶Ruslan Abdul Ghofur Noor, Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),69

Tabel 1.1
Jumlah Uang Elektronik Beredar

tahun	Jumlah
2017	90,003,848
2018	167,205,578
2019	292,299,320
2020	432,281,380
2021	575,323,419

Sumber: www.bi.go.id/id/statistik/ekonomikeuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx

Dari data uang elektronik beredar yang menunjukkan trend peningkatan, Tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran non- tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa kartu e-money yang berbasis chip dan berbasis server, seperti bank account dan aplikasi e-wallet yang terdiri atas OVO, GoPay, Dana, Doku serta LinkAja. Oleh karena itu, bank-bank sentral didunia saat ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran non tunai, selain karena relatif lebih aman juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksi bersifat lebih murah, cepat dan mudah sehingga lebih dapat meningkatkan produktifitas perekonomian negara.⁷

Dengan beragamnya aplikasi e-wallet yang tersedia, menyebabkan para penjual harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dapat dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut. Sedangkan, dengan banyaknya kode QR yang disediakan oleh penjual menyebabkan konsumen memiliki kerepotan sendiri atau kurangnya efektivitas dan efisiensi untuk melakukan pemindaian kode QR, karena syarat serta ketentuan masing-masing kode QR

⁷ Agung Edi Rustanto Dan Iis Kartini, "Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Daerah Aliran Sungai Citarum", Jurnal Lentera Bisnis, Vol. 8 No. 2 (2019), hal. 1, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.302> .

yang berbeda-beda. Pada umumnya, inovasi yang diciptakan pada metode pembayaran e-wallet yakni menggunakan kode QR. Teknologi kode QR dianggap sebagai cara yang inovatif dan dapat memberi kemudahan dalam berbagai kegiatan sistem yang ada karena memberikan kecepatan pendataan. Keunggulan yang dimiliki kode QR diantaranya adalah penyimpanan dan pemanfaatan data yang akurat serta keunggulan fisik yang dapat bertahan lama. Dengan memperhatikan keunggulan dan efisiensi dari kode QR tersebut, maka Bank Indonesia membuat standar kode QR sebagai teknologi yang digunakan dalam metode pembayaran.⁸

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia resmi merilis standar untuk penggunaan kode QR Indonesia dengan nama Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan untuk memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah, serta mempercepat inklusi keuangan di Indonesia. Karena QRIS merupakan satu kode QR yang disediakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital. Merchant yang selalu menyediakan banyak kode QR dari berbagai penerbit ketika pelanggan ingin bertransaksi non tunai merupakan latar belakang diluncurkannya kanal pembayaran ini. Penggunaan QRIS ini dapat diterapkan pada aplikasi-aplikasi pembayaran yang telah terinstall di smartphone dan terhubung dengan koneksi internet. Aplikasi-aplikasi yang dimaksud ialah ewallet (dari penerbit perbankan maupun non perbankan) yang digunakan sebagai instrumen pembayaran berbasis server yang sudah mendapatkan izin dari Bank Indonesia.⁹

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS

⁸*Ibid.*

⁹ Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran", *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol. 17 (2021)

dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan non bank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) yang berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.¹⁰

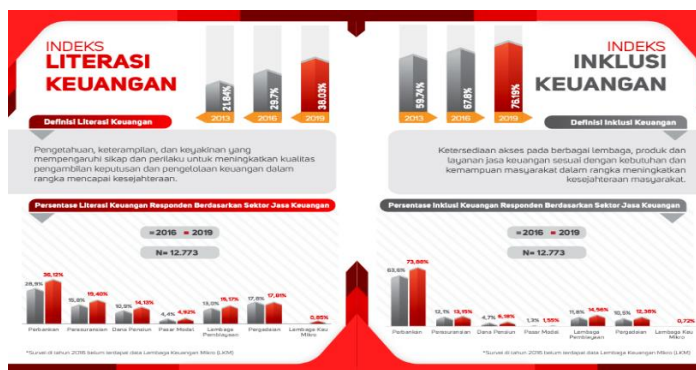
Pembayaran dengan metode QRIS ini sangat didukung dengan keberadaan telepon pintar yang sudah dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Smartphone sendiri saat ini sudah menjadi sebuah barang dengan tingkat kebutuhan tinggi yang penting bagi setiap orang. Menurut data survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dan BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa pada tahun 2019 - 2020 terdapat 196,71 juta (73,7%) pengguna internet di Indonesia dari 266,91 juta jumlah penduduk Indonesia. Datasurvei APJII 2019 - 2020 mengungkapkan juga bahwa salah satu perangkat yang sering digunakan untuk terhubung dengan internet adalah smartphone, sebesar 95,4% setiap hari digunakan. Dengan berkembangnya penggunaan internet melalui smartphone, membuat instrumen pembayaran non tunai yang berbasis server lebih banyak digunakan di masyarakat.¹¹

Berdasarkan laporan pertemuan tahunan Bank Indonesia pada tanggal 5 november 2021 jumlah pengguna QRIS telah mencapai 12,2 juta. Angka ini meningkat tajam hingga 297,1% di bandingkan 22 maret 2020 yang sebanyak 3,08 juta pengguna. Merchant pada usaha mikro paling banyak terdaftar QRIS, yaitu mencapai 7,53. Di ikuti merchant usaha kecil sebanyak 3,2 juta dan usaha menengah sebanyak 928 ribu.

¹⁰ Bank Indonesia. 2019. "Kanal dan Layanan". (<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>. Diakses pada 15 nov. 2022).

¹¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020", Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Vol. 2020 (2020), hal. 1–146, tersedia pada [https://apjii.or.id/survei\(2020\)](https://apjii.or.id/survei(2020))

Quick response code indonesia standard (QRIS) dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia yang masih rendah sehingga pemahaman masyarakat mengenai keuangan digital masih kurang dan belum merata. Berikut merupakan gambar data indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan di indonesia dari tahun 2013-2019.¹²



Gambar 1.1 tingkat literasi keuangan dan inklusif keuangan nasional. Sumber : www.ojk.go.id,2020

Berdasarkan data yang di himpun dari otoritas jasa keuangan (OJK) indeks literasi keuangan dari tahun 2013-2019, yaitu pada tahun 2013 sebesar 21,84% dan tahun 2019 sebesar 38,03%, dimana selama kurun waktu 6 tahun hanya naik sebesar 16,18%. kendati mengalami peningkatan, menurut anggota dewan komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen menuturkan tingkat literasi keuangan yang baru mencapai 38,03 persen dinilai masih relatif rendah.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat indonesia secara umum belum memahami dengan baik

¹² Otoritas Jasa Keuangan. 2020. "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019". (<http://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>). Diakses pada 15 november 2022

¹³ Dionisio Damara. 2021. "Tingkat Literasi Keuangan Masih Rendah, OJK Pasang Target Tinggi pada 2024". (<https://finansial.bisnis.com/read/20210928/90/1447954/tingkat-literasi-keuangan-masih-rendah-ojk-pasang-target-tinggi-pada-2024>). Diakses pada 15 november 2022).

karakteristik sebagai produk layanan jasa keuangan yang di tawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen dan peningkatan inklusi keuangan.¹⁴

Menurut kepala kantor perwakilan (KPW) Bank Indonesia Lampung Budiharto setyawan sebanyak 215 ribu merchant di lampung telah terhubung dengan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) sebagai kanal pembayaran, angka tersebut telah melampaui target yang ditetapkan untuk provinsi lampung yakni sebesar 180 ribu merchant, penggunaan QRIS sebagai salah satu kanal pembayaran digital di lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata merchant yang tumbuh sebanyak 150 persen, dari peningkatan 150 persen hampir 50 persen peningkatan berada di kantor Bandar lampung, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah penggunaan QRIS, namun dari sisi transaksinya masih belum maksimal sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai penggunaan QRIS agar transaksinya meningkat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor masih banyaknya masyarakat khususnya di bandar lampung yang belum mengetahui dan memahami mengenai kemudahan penggunaan QRIS. Berdasarkan data tersebut, maka pihak PJP QRIS Provisi Lampung perlu memahami berbagai faktor yang berpengaruh pada niat perilaku masyarakat dalam mengadopsi dan menggunakan QRIS.

Salah satu konstruksi model yang dapat membuktikan niat perilaku (behavior intention) dan perilaku penggunaan (use behavior) teknologi QRIS adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2). UTAUT2 adalah model penerimaan pengguna yang berpengaruh dan banyak di angkat untuk

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan. 2021. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025". (<http://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>. Diakses pada 15 nov 2022).

melaksanakan riset yang berhubungan dengan penerimaan penggunaan terhadap suatu teknologi informasi yang lebih berpusat pada konteks konsumen. Pada tahun 2012 model UTAUT2 mulai berkembang, menurut Venkatesh, Thong dan X Xu mengemukakan bahwa ekspektasi kinerja berfungsi sebagai prediktor terkuat dari niat penggunaan teknologi informasi, namun niat penggunaan teknologi informasi juga di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan. Namun demikian pada variabel-variabel yang menggunakan UTAUT pada penelitian penelitian sebelumnya itu masih terjadi inkonsistensi seperti penelitian Run-Ze Wu hanya harapan kinerja, harapan usaha, kondisi yang memfasilitasi, dan nilai harga yang dapat menjadi faktor pendukung niat seseorang menggunakan teknologi. Sedangkan pengaruh sosial, motivasi hedonis, dan kebiasaan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan.¹⁵ Pada penelitian Raihan & Rachmawati menunjukkan pada penelitian yang dilakukannya hanya kebiasaan, motivasi hedonis, pengaruh sosial yang mempengaruhi niat seseorang menggunakan teknologi, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, nilai harga mendapatkan hasil tidak berpengaruh terhadap niat seseorang menggunakan teknologi.¹⁶

Pada penelitian Abdullah dkk, mendapatkan hasil ekspektasi kinerja, nilai harga, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, dan kebiasaan menjadi faktor niat seseorang menggunakan teknologi, variabel ekspektasi usaha, pengaruh sosial tidak

¹⁵ Run Ze Wu, dkk., “Determinants of the intention to use cross-border mobile payments in Korea among Chinese tourists: An integrated perspective of UTAUT2 with TTF and ITM”, *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, Vol.16, No.5, (2021) :1537-1556, <https://doi.org/10.3390/jtaer16050086>

¹⁶ Raihan & Rahmawati, “Analyzing Factors Influencing Continuance Intention of E-Payment Adoption Using Modified UTAUT 2 Model: (A Case Study Of Go Pay From Indonesia)”, 6 th international conference on information and communication technology, Vol. 6 No.5, (2018): 167-173, <https://doi.org/10.1109/ICoICT.2018.8528748>

berpengaruh terhadap pembentukan niat seseorang menggunakan teknologi.¹⁷ Dapat di simpulkan bahwa masih adanya inkonsistensi hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu dengan pengujian menggunakan teori UTAUT2.

Mahasiswa sebagai generasi milenial merupakan salah satu pengguna utama QRIS karena mereka cenderung lebih terbiasa menggunakan teknologi dan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-harinya sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai atau kartu kredit atau debit secara langsung. Salah satunya yakni mahasiswa Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung dimana sudah banyak mahasiswa yang menggunakan e-wallet seperti dana, shopeepay, maupun OVO dalam melakukan transaksinya hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna, namun berdasarkan hasil observasi terhadap 50 responden yang menunjukkan bahwa ternyata mereka semua mengaku mengetahui apa itu QRIS dan dapat dengan mudah menemukan merchant di sekitar kampus yang sudah menyediakan sistem pembayaran dengan fitur QRIS, namun sangat di sayangkan hanya 14% yang menggunakan pembayaran non tunai dengan menggunakan QRIS. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya niat perilaku mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Yakni kurangnya literasi mahasiswa mengenai manfaat dan kemudahan fitur QRIS, terbatasnya merchant menyediakan QRIS dan terbatasnya sosialisasi yang dilakukan oleh PJSP terhadap penggunaan pembayaran non tunai melalui QRIS hal ini menjadikan salah satu faktor penghambat niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Dengan adanya permasalahan di atas maka perlu di cari solusi pemecahan masalah agar kedepannya mahasiswa dapat menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran non tunainya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan**

¹⁷ Baabdullah dkk.,” Consumer use of mobile banking (M-Banking) in Saudi Arabia: Towards an integrated model”, *International journal of information management*, Vol. 44, (2019) :38-52, <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.09.002>

Bertransaksi Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Menggunakan Metode UTAUT2 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti di antaranya:

- a. Faktor literasi keuangan masyarakat indonesia yang masih rendah.
- b. Faktor kemudahan dalam penggunaan QRIS secara maksimal belum banyak diketahui oleh mahasiswa dan masih terbatasnya merchant yang menyediakan pembayaran dengan fitur QRIS sehingga mempengaruhi kurangnya niat perilaku mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan QRIS.
- c. Masih adanya inkonsistensi hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu dengan pengujian variabel variabel UTAUT2 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ulang mengenai Variabel -variabel UTAUT2 dalam pembentukan niat perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi yakni QRIS.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang di tetapkan adalah dimana peneliti menggunakan metode UTAUT2 untuk menentukan faktor penerimaan penggunaan terhadap suatu teknologi dengan memfokuskan pada pengguna QRIS pada mahasiswa perbankan syariah UIN Raden Intan Lampung.

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan di fokuskan pada sistem pembayaran digital *quick response code indonesian standard (QRIS)*. Sub fokus pada penelitian ini akan membahas tentang faktor- faktor bertransaksi menggunakan *Quick response code indonesian standard (QRIS)* sebagai alat pembayaran digital dengan menggunakan metode UTAUT2 dengan menggunakan variabel Ekspektasi kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial,

Kondisi yang Memfasilitasi, Motivasi Hedonis, Nilai Harga, dan Kebiasaan terhadap Niat perilaku (*Behavior Intention*).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti akan meneliti dan menganalisis sebagai berikut:

1. Apakah ekspektasi kinerja (*performance expectance*) berpengaruh terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?
2. Apakah ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?
3. Apakah pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?
4. Apakah kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?
5. Apakah motivasi hedonis (*hedonic motivation*) berpengaruh terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?
6. Apakah nilai harga (*price value*) berpengaruh terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?
7. Apakah kebiasaan (*habit*) berpengaruh terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?
8. Apakah ekspektasi kinerja (*performance expectance*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), nilai harga (*price*

value), kebiasaan (*habit*) berpengaruh secara simultan terhadap niat perilaku (*behavior intention*) mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?

9. Bagaimana ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga dan kebiasaan berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS dalam perspektif ekonomi islam?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectance*) terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap minat mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi hedonis (*hedonic motivation*) terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai harga (*price value*) terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
7. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan (*habit*) terhadap niat perilaku mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam

bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

8. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectance*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), nilai harga (*price value*), kebiasaan (*habit*) secara simultan terhadap niat perilaku (*behavior intention*) mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
9. Untuk mengetahui ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga dan kebiasaan berpengaruh terhadap niat perilaku bertransaksi menggunakan QRIS dalam perspektif ekonomi islam.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengembangan suatu teknologi informasi dengan menggunakan model baru yaitu model UTAUT2 dan di harapkan dapat menjadi referensi penelitian / karya ilmiah selanjutnya terkait analisis penerimaan dan penggunaan teknologi khususnya pada sektor pembayaran digital dengan QRIS.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi mahasiswa
Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan informasi dan juga pemahaman sesuai teori-teori yang ada dalam penelitian ini serta pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan terutama mengenai materi Perbankan Syariah.
 - b. Bagi penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJPS) DAN Bank Indonesia.

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan memberikan masukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan layanan fitur QRIS sebagai alat pembayaran digital, sehingga dapat meminimalisir resiko penggunaan dan memaksimalkan manfaat.

c. Bagi Merchant

penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai solusi untuk mengembangkan usaha yang lebih inovatif dan produktif.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha mencari *literatur* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap objek permasalahan penelitian saat ini. Selain itu, yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak adanya *plagiarism* atau mencontek secara utuh hasil karya tulis orang lain. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah sehingga diperlukannya eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian, dan sebagai teori pendukung untuk menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian-penelitian yang relevan, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat persamaan dalam pembahasan, namun penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wahyu Saragih dan Brady Rikumahu tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Faktor Adopsi E-Wallet, Gopay, Ovo Dan Dana Dengan Model UTAUT2 Pada Masyarakat Jawa Barat”

Perbedaan: yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam pemilihan variabel, dimana peneliti tersebut terdapat variabel moderat *age*,

gender, experience, selain itu untuk objek penelitiannya pada pengguna E-wallet Gopay, Ovo, dan Dana. Responden pada penelitian ini merupakan masyarakat yang berdomosili di Jawa Barat dan berusia 18-40 tahun, sedangkan objek penelitiannya yaitu pengguna QRIS dengan responden pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL. Penelitian ini menggunakan metode analisis data model PLS-SEM.

Persamaan: pada penelitian ini yaitu dalam pengumpulan responden menggunakan metode survey dimana menggunakan kuesioner sebagai sumber datanya. Persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan dan variabel dependen pada penelitian yaitu niat perilaku (*behavior intention*).

Hasil : penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis yang di terima. Hanya variabel kebiasaan (H7a) yang berpengaruh signifikan positif dengan niat menggunakan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Kemudian ditemukan bahwa variabel kondisi pendukung (H4b) dan niat menggunakan (H8) berpengaruh signifikan positif dengan perilaku menggunakan. Kemudian hanya variabel jenis kelamin yang memoderasi variabel independen dengan variabel dependen.¹⁸

2. Anggita Setyorini, Wahyu Meiranto dalam penelitiannya tahun 2021 yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dengan Menggunakan Model UTAUT2 (Studi Empiris Pada Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Di Kota Salatiga)”

Perbedaan : Penelitian ini menggunakan metode analisis data PLS-SEM. Objek penelitian ini pada pengguna SIMDA di Kota Salatiga. Tanpa memasukkan variabel nilai harga (*price value*).

¹⁸ Yulia Wahyu S & Brady Rikumahu, “ Analisis Faktor Adopsi E- Wallet Gopay, Ovo Dan Dana Dengan Model UTAUT2 Pada Masyarakat Jawa Barat”, *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 11 No. 1, (2022): 70-86, <https://doi.org/10.21831/Nominal.V11i1.43075>

Persamaan : variabel independen yang di gunakan yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, motivasi hedonis, dan kebiasaan dan variabel dependen pada penelitian yaitu niat perilaku (*behavior intention*).

Hasil : penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua hipotesis yang di terima. Hanya variabel motivasi hedonis (hedonic motivation) dan kebiasaan (habit) yang berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavior intention*) untuk menggunakan SIMDA, variabel kebiasaan (habit berpengaruh terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA.¹⁹

3. Risma Arum Azzahro dan Sri Dwi Estiningrum dalam penelitiannya tahun 2021 yang berjudul “ preferensi mahasiswa dalam menggunakan *Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai teknologi pembayaran.

Perbedaan : Menggunakan metode UTAUT, data analisis menggunakan PLS-SEM. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagung.

Persamaan : sumber data yang di peroleh peneliti melalui penyebaran kuesioner melalui google form. Objek penelitian yaitu mahasiswa pengguna QRIS.

Hasil : Ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Ekspektasi usaha dan pengaruh sosial bukanlah prediktor signifikan yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS.²⁰

4. Irna Lisniawati dalam penelitiannya tahun 2021 yang berjudul “Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan Pembayaran Digital QRIS”

¹⁹ Anggita Setyorini & Wahyu Meiranto, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dengan Menggunakan Model UTAUT2 (Studi Empiris Pada Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dikota Salatiga)”, *Jurnal Of Accounting*, Vol. 10, No. 1, (2021): 1-15,

²⁰ R.A. Azzahro & S.D. Estiningrum, “ Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran”, *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol. 17, (2021): 10-17 , <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>

Perbedaan : pada variabel independen yang di gunakan adalah pengaruh pengetahuan, pengaruh sikap. Objek penelitian pada mahasiswa FEBI IAIN Padang sidimpuan.

Persamaan : metode kuantitatif, objek penelitian pada pengguna QRIS, pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil : penelitian nilai R sebesar 0,245 dan nilai R 0,225. Variabel uji Parsial (t) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS. Variabel sikap berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS. Sedangkan hasil uji simultan (F) variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS.²¹

5. Ni kadek rahayu nopiani dan i made pande dwiana putra dalam penelitiannya pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Minat Dan Prilaku Penggunaan Mobile Banking”

Perbedaan : penentuan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling, objek pada pengguna mobile banking di bandung.

Persamaan : variabel yang di gunakan yang terdapat pada model UTAUT2, analisis regresi linier berganda, penyebaran kuesioner secara online.

Hasil : penelitian ini menunjukkan bahwa minat penggunaan mobile banking di pengaruhi oleh ekspektasi kinerja, faktor sosial budaya, motivasi hedonis dan nilai harga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prilaku penggunaan mobile banking di pengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan, dan minat penggunaan.²²

²¹ Inna Lisniawati, Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan Pembayaran Digital QRIS(Skripsi,IAIN Padangsidimpuan,2021),1

²² Nopiani ,N.K.R., & Putra, I.M.P.D.P, “ Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Minat Dan Prilaku Penggunaan Mobile Banking”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.31, No.10, (2021): 2569-2581

I. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut penulis jabarkan untuk sistematika tersebut:

1. Bagian awal

Bagian awal pada skripsi berisi cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orasionalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian substansi (inti)

Pada bagian inti skripsi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari beberapa bagian di antaranya berisi penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan berisi tentang teori-teori mengenai harapan kinerja (performance expectancy), ekspektasi usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence) kondisi yang memfasilitasi (facilitating conditions), motivasi hedonis (hedonic motivation), nilai harga (price value), kebiasaan (habit). Theory of plan behavior, pengertian QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), struktur QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), jenis mekanisme transaksi menggunakan QRIS, cara menjadi pengguna QRIS, tujuan

dan manfaat QRIS, indikator QRIS, kerangka teoritik dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab berikut meliputi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji prasarat analisis, uji koefisien determinasi R^2 , uji hipotesis, dan analisis regresi linier berganda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini nantinya akan berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisa.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar rujukan dan lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT2)*

Metode *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) pertama kali diperkenalkan oleh Venkatesh dkk. Pada tahun 2002 melalui proses penelaahan dan konsolidasi dari variabel-variabel yang ada dalam delapan teori perilaku mengadopsi produk dan layanan berbasis teknologi sebelumnya Venkatesh dkk,¹ delapan teori yang dimaksud adalah *theory of reasoned action* (TRA), *theory of planned behavior* (TPB), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), kombinasi TAM dan TPB, *model of PC utilization* (MPCU), *innovation diffusion theory* (IDT), dan *social cognitive theory* (SCT).

Venkatesh dkk, secara empiris menguji ke delapan model tersebut dan model-model pengembangannya secara longitudinal. Berdasarkan hasil dari pengukuran kemudian di formulasi model baru yang merupakan hasil integrasi variabel-variabel yang terbukti penting dan memiliki pengaruh berarti. Karena itu model baru tersebut disebut model kesatuan (*a unified model*), yang kemudian terkenal dengan istilah model *the Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT). UTAUT mampu menjelaskan 70% variasi pada minat penggunaan teknologi, nilai yang lebih tinggi di bandingkan delapan model sebelumnya yang hanya memiliki daya prediksi antara 17-53%.

Model UTAUT 2 di perkenalkan oleh Venkatesh, Y.L. Thong,² ini merupakan pengembangan dari model UTAUT. Kalau model UTAUT dipakai untuk mengukur perilaku konsumen dalam konteks organisasi atau perusahaan maka model UTAUT 2

¹ Venkatesh, dkk., “*User Acceptance Of Information Of Technology Toward A Unified View*”, Journal Article, Vol. 27, No.3, (2003): 425-475, <https://doi.org/10.2307/30036540>

² Venkatesh, dkk., “*Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*”, Journal Article, Vol. 36, No. 1, (2012): 157-178, <https://doi.org/10.2307/41410412>

dikembangkan untuk mengukur perilaku konsumen dalam konteks individu. Ada tiga tipe perluasan atau integrasi UTAUT, yaitu menguji UTAUT pada *new context* (misalnya teknologi baru, populasi pengguna baru, dan kultur yang baru), penambahan *new construct* untuk memperluas lingkup mekanisme teoritis endogen diluar UTAUT, dan menyertakan variabel eksogen ke dalam model UTAUT. Venkatesh dkk, menambahkan tiga variabel baru ke dalam model UTAUT, yaitu *hedonic motivation* (motivasi hedonis), *price value* (nilai harga) dan *habit* (kebiasaan) serta menambahkan tiga variabel moderator, yaitu *age, gender dan experience*.

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel:

1. *Performance expectancy* (harapan kinerja)

Ekspektasi kinerja sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan. *Performance expectancy* di hasilkan berdasarkan lima variabel dari model atau teori sebelumnya.³ Adapun indikator variabel sebagai berikut:

- a. Persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) menurut Venkatesh dkk, menjelaskan bahwa persepsi terhadap kegunaan didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.
- b. *Extrinsic motivation* merupakan persepsi seseorang akan mau melakukan aktivitas tertentu karena hal tersebut dianggap penting untuk mencapai hasil yang terpisah dari aktivitas itu sendiri, misalnya peningkatan kinerja, bayaran, atau promosi. *Extrinsic motivation* terdapat dalam teori MM.
- c. Kesesuaian pekerjaan (*job fit*) menurut Venkatesh dkk, (2003) menjelaskan bahwa kesesuaian pekerjaan didefinisikan bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual.

³ Muhammad Azhari Dadas, "Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Niat Menggunakan Search Engine Advertising Pada Pelaku Umkm Provinsi Bali", *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8 No. 12 (2019), hal. 7265

- d. Keuntungan *relative (relative advantage)* menurut Venkatesh dkk, menjelaskan bahwa keuntungan relatif didefinisikan dengan sebagai seberapa jauh menggunakan sesuatu inovasi yang dipersepsikan akan lebih baik dibandingkan menggunakan pendahuluannya.
- e. Ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*) berkaitan dengan konsekuensi dari perilaku⁴. Berdasarkan bukti empiris, *outcome expectation* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *performance expectation* (terkait dengan pekerjaan) dan *personal expectation* (terkait dengan tujuan individu). *Outcome expectation* terdapat pada SCT.

Dalam kelima variabel tersebut Venkatesh dkk, hanya menyertakan *perceived usefulness*, *relative advantage*, dan *outcome expectation* sebagai asal variabel *performance expectancy* pada model UTAUT dan UTAUT 2.

2. *Effort expectancy* (ekspektasi usaha)

Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaan. Variabel tersebut diformulasikan berdasarkan tiga konstruk yaitu persepsi kemudahan penggunaan dari model TAM, kompleksitas dari *model of perceived effort utilization* (MPCU) dan kemudahan penggunaan dari teori difusi inovasi (IDT)⁵ indikator variabel yaitu:

- a. Persepsi kemudahan penggunaan *effort expectancy* Venkatesh mengatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakannya.

⁴ Deborah R. Compeau dan Christopher A Higgins, "A Social Cognitive Perspective on Individual Reactions to Computing Technology", *Journal AIS Electronic Library*, Vol. 6 (1991), hal. 654,

⁵ Ratna Dzulhaida dan Refi Rifaldi Windya Giri, "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Penggunaan Layanan E-Money Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Modifikasi Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2 (Utaut 2)", *Journal Ilmiah UNIKOM*, Vol. 15 No. 2 (2017), hal. 156.

- b. Kompleksitas (*complexity*) menurut thompson adalah sejauh mana suatu sistem dapat dianggap relative sulit dipahami dan digunakan.
- c. Mudah digunakan (*easy of use*) moore memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi yaitu sangat mudah dipahami, fleksibel. Keterampilan penggunaan akan bertambah dengan menggunakan TI dan sangat mudah untuk dioperasikan. Kegiatan manusia untuk mencari karunia dari allah melalui kegiatan apapun pada dasarnya dilakukan untuk mencari kemudahan dan keuntungan . allah telah merencanakan tatanan kehidupan manusia di dunia untuk mempermudah hambanya mengambil manfaat dalam setiap pekerjaan. Terdapat dalam Q.S Hud ayat 15:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا

وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْحَسُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka Balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.”⁶

3. *Social influence* (pengaruh sosial)

Pengaruh social influence didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu yang menganggap orang disekitarnya seperti keluarga atau teman mengajak individu untuk menggunakan sistem baru. pengaruh sosial merupakan faktor penentu terhadap tujuan prilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang dipresentasikan sebagai norma subyektif dalam TRA, TAN, TPB, faktor social dalam MPCU, serta citra dalam teori difusi inovasi (IDT). Indikator variabelnya sebagai berikut:

- a. Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi seseorang terhadap orang lain yang akan

⁶ *Ibid.*, hal. 223

mempengaruhinya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.⁷

- b. Faktor sosial (*social factor*) adalah persepsi seorang tentang banyak orang disekitarnya yang menganggap dirinya penting untuk menggunakan sistem.
- c. Status (*image*) adalah lingkungan tertentu penggunaan teknologi informasi yang akan meningkatkan status atau cinta seseorang didalam sistem sosial.

4. *Facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi)

Menurut vankatesh kondisi yang memfasilitasi ialah tingkat dimana individu percaya bahwa sebuah organisasi dan infrastruktur mendukung penggunaan sistem. Kondisi yang nenfasilitasi harus didukung dengan sarana prasarana yang dimiliki individu untuk menggunakan teknologi. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi selain minat pemanfaatan sistem informasi adalah kondisi yang memfasilitasi pemakaian. Infrastruktur terkait dengan perkembangan teknologi untuk menggunakan suatu sistem yang membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi manusia. Konstruk ini dibentuk dari beberapa konsep model penelitian seblumnya yaitu, *perceived behaviro control* (TPB/DTPB, C-TAM-TPB), *facilitating conditions* (MPCU) dan *compability* (IDT) vankatesh 2003.⁸

- a. Menurut thompson 1991, kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*) adalah persepsi seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku yang meliputi keberhasilan diri, membantu kondisi pendukung dan kondisi fasilitas teknologi.⁹
- b. Menurut ajzen 1991, kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) adalah faktor-faktor pada

⁷ Ajezen, *The Theory of Planned Behavior* (Organization Behavior and Human Decision Processes, 1991), hal. 179.

⁸ Ahmed a Talib et al., "The Adoption of E-government Services in the Iraqi Higher Education Context: An application of the UTAUT Model in the University of Kufa", Vol. 3 No. 10 (2013), hal. 78

⁹ Jurica Lucyanda et al., "Penguujian Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory Planned Behavior (Tpb)", JRAK Agustus, Vol. 2 No. 1995 (2010), hal. 2

lingkungan yang di observasi disetujui sebagai hal yang memudahkan sesuatu untuk dilakukan.¹⁰

- c. Kompabilitas (*compability*) adalah tingkat dimana sebuah inovasi yang dirasakan konsisten dengan nilai yang telah ada kebutuhan dan pengalaman sebelumnya menurut moore.¹¹

5. Hedonic motivation (motivasi hedonis)

Brown & vankatesh (2005) mendefinisikan *hedonic motivation* sebagai “*the fun or pleasure driven from using a technology, and it has been shown to play an important role in determining technology acceptance and use*” menurut vankatesh dkk (2005) hedonic motivation menjadi faktor penentu behavior intention yang kritis dan di nilai sebagai penggerak yang lebih penting dibandingkan performance expectancy dalam konteks non organisasional.

6. Price value (nilai harga)

Salah satu perbedaan penting antara penggunaan teknologi oleh konsumen dengan organisasi adalah konsumen biasanya menanggung biaya finansial dan penggunaan, sedangkan karyawan tidak karena itu biaya dan struktur harga kemungkinan akan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi oleh pelanggan individu. Sehingga, dalam konteks penggunaan teknologi oleh pelanggan individu, price menjadi faktor penting karena tidak seperti teknologi di tempat kerja, konsumen harus menanggung biaya-biaya yang terkait dengan pembelian device dan service. Price value akan positif ketika manfaat yang dirasakan pelanggan ketika menggunakan teknologi lebih besar dibandingkan biaya

¹⁰ Sutanto Sutanto et al., “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang”, Jurnal Akuntansi Dan Auditing, Vol. 15 No. 1 (2018), hal. 47, <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.37-68>

¹¹ Thesa Thesa dan Wahyu Nofiantoro, “Tingkat Penerimaan Aplikasi Android E-Filing: Analisis Menggunakan Modifikasi Model UTAUT”, Jurnal Multinetics, Vol. 2 No. 2 (2016), hal. 3.

finansial yang dikeluarkan, sehingga price value berpengaruh positif terhadap intention.

7. *Habit* (kebiasaan)

Limayem dan cheung (2011) mendefinisikan habit sebagai “*the extent to which people tend to perform behaviors automatically because of learning*” definisi lain di ungkapkan venkatesh, Y.L. Thong ,¹² sebagai berikut “*habits are commonly understood as learned sequences of acts that become automatic responses to specific situations, which may be functional in obtaining certain goals or end states*”

Pada penggunaan sistem informasi, habit didefinisikan sebagaimana orang cenderung untuk menggunakan sistem informasi secara otomatis berdasarkan pembelajaran . ada tiga faktor utama yang mendahului pengembangan habit, yaitu *frequent repetition of the behavior in question, the extent of satisfaction with the outcomes of the behavior, and relatively stable context*. Dengan mempertimbangkan sifat dari penggunaan sistem informasi , di tambah satu hal penting lainnya yaitu *comprehensiveness of usage*. berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut.

a. *Frequency of prior behavior*

Berdasarkan faktor *frequency of prior behavior*, persyaratan penting dalam pengembangan *habit* adalah bahwa perilaku dilakukan secara semakin sering dilakukan, maka semakin mungkin proses kognitif yang di libatkan akan bersifat otomatis. Kekuatan yang dihasilkan dari *habit* secara langsung terkait dengan frekuensi perilaku tersebut dilakukan : tinggi frekuensi, semakin kuat habit.

b. *Satisfaction*

Satisfaction atau kepuasan akal hal tertentu menjadi kondisi kunci untuk pengembangan habit yang meningkatkan kecenderungan seseorang untuk mengulangi

¹² Venkatesh, V., Thong, J. Y., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS quarterly*, 157-178

tindakan tersebut. Secara umum dapat dijelaskan bahwa sekali seseorang dapat secara berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan perilaku tertentu, pengulangan perilaku yang sama disituasi yang serupa akan mungkin terjadi.

c. *Stable context*

Stable context artinya keberadaan tujuan yang sama dan relevan dari individu di situasi yang berbeda secara berturut-turut akan mendorong terjadinya perilaku yang berulang.

d. *Comprehensiveness of usage*

Comprehensiveness of usage didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang menggunakan berbagai aplikasi yang ditawarkan dalam sistem informasi. Orang yang menggunakan sistem informasi dengan beberapa cara berbeda akan cenderung memiliki *habit* lebih kuat. Pengguna yang memanfaatkan penggunaan sistem informasi secara penuh tidak akan membatasi penggunaan sistem informasinya pada situasi tertentu saja.

B. Theory Of Planned Behavior (teori perilaku terencana)

Menurut Davis (1998) Minat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Perilaku (*behavior*) adalah Tindakan atau keinginan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya.¹³ Menurut Suhartini minat perilaku didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Di mana seseorang yakni Ketika menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya mereka akan menggunakan sistem tersebut dan

¹³ Davis, F. D, "Perceived Usefulness Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *Jurnal MIS Quarterly* Vol. 13 No. 3 (1998), hal. 923.

pekerjaannya. Minat perilaku (behavior intention) memiliki peran kuat dalam membentuk penggunaan suatu teknologi atau sistem.

Use behavior didefinisikan sebagai intensitas atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi. Perilaku penggunaan sangat bergantung pada kesan penggunaan terhadap sistem yang ditawarkan. Sistem akan digunakan bila si pengguna berminat menggunakan dan memiliki keyakinan bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat dalam membantu pekerjaannya, dapat digunakan dengan mudah serta adanya pengaruh sosial dari lingkungan sekitar.¹⁴

Teori ini awal mulanya bernama theory of reasoned action (TRA), kemudian dikembangkan lagi oleh Icek Ajzen dan berganti menjadi theory of planned behavior (TPB). Ajzen mengembangkan teori TPB dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA yaitu persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). TPB menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, seseorang juga mempertimbangkan kontrol perilaku yang dirasakan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Seperti dalam TRA yang sebenarnya, faktor utama TPB adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu.¹⁵

Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol yang dipersiapkan akan mempengaruhi niat dan perilaku. Theory of planned behavior secara khusus menghubungkan antara beliefs atau keyakinan dengan attitudes. Berdasarkan hal tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, di mana keyakinan merupakan probabilitas subyektif bahwa perilaku akan berdampak pada sesuatu yang pasti. Kemudian niat merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinan dirinya

¹⁴ Nurus Sa'idah "Analisis Penggunaan Sistem Pendaftaran Online (EHEALTH) Berdasarkan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)", Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol. 6 No. 1 (2017), hal. 75.

¹⁵ Ajzen Icek, The Theory Of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes", Jurnal Of Management, Vol. 6 No. 3 (2017), hal. 3.

untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Keluarlah yang diharapkan atas sesuatu yang dilakukan merupakan model dari nilai harapan. Variabel tersebut menghubungkan antara keyakinan, sikap dan harapan. Ajzen theory of planned behavior menyebutkan bahwa intensi (niat) adalah fungsi dari dua determinan dasar yaitu:¹⁶

1. Sikap berperilaku (*attitude toward the behavior*)

Azjen menjelaskan sikap pribadi seberapa besar seseorang bermaksud untuk melakukan perilaku tersebut, sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif perilaku tertentu.¹⁷ Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan perilaku dan evaluasi hasil. Keyakinan perilaku adalah keyakinan individu mengenai konsekuensi positif atau negatif dari perilaku tertentu, sedangkan evaluasi hasil merupakan evaluasi individu terhadap konsekuensi yang didapatkan dari suatu perilaku.¹⁸

2. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*)

Kontrol perilaku yang diraskan mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu. sikap terhadap perilaku norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku mengarah pada pembentukan niat perilaku. Sebagai atauran sumum, semakin besarnya kontrol yang dirasakan, semakin kuat keinginan seseorang untuk melakukan perilaku yang bersangkutan.

C. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

1. Pengertian QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Menurut peraturan bank indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai

¹⁶ Adrie Putra, "Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior", *Journal Akuntansi*, Vol. 9 No. 1 (2014), hal. 4–7.

¹⁷ R. Bagustianto Nurkholis, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pegawai negeri sipil (PNS) untuk melakukan tindakan whistleblowing (Studi pada PNS BPK RI)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19 No. 2 (2015), hal. 279.

¹⁸ *Ibid.*, 65

macam QR dari berbagai penyelenggaraan jasa sistem pembayaran (PJPS) menggunakan *QR Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* pembayaran wajib menerapkan QRIS. QRIS (*QR Code Indonesia Standard*) adalah standar *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).¹⁹

Menurut Golmen Daniel, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara efisien, dengan satu *QR Code*, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis *QR Code* dari berbagai penerbit.²⁰

Dengan adanya kemudahan pembayaran masa kini yaitu QRIS. Penggunaannya menjadi *trend* positif dikalangan pelaku usaha dan juga konsumen. Bank Indonesia melihat manfaat cara pembayaran tersebut untuk mendorong efisiensi perekonomian, mempercepat keuangan inklusif, dan memajukan UMKM. Standar Nasional *QR Code* diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan *QR Code* yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru di industri sistem pembayaran, serta untuk memperluas akseptasi pembayaran non-tunai nasional secara efisien.

- 2. Struktur QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)**
QR Code adalah simbol jenis matriks dengan struktur sel yang disusun dalam bentuk kotak. Ini terdiri dari pola fungsi untuk membuat mudah terbaca dan area data tempat data di simpan.

¹⁹Pembayaran

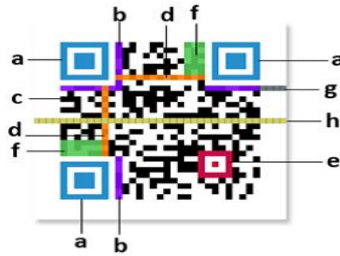
QRIS <https://www.bi.go.id/Id/SistemPembayaran/Oris/Contents/Default.aspx> Diakses Pada Tanggal 21 november 2022

²⁰ Golmen, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee & Perdana. Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital. *Journal Of Chemical Information And Modelling*. Vol 53.No.9

QR Code memiliki pola pencari, pola pelurusan, pola waktu dan zona tenang.

QR Code memiliki bagian-bagian struktur yang akan penulis jelaskan pada gambar.²¹

Gambar 2.1
Struktur *QR Code*



Berikut ini merupakan jaringan yang berkenaan dengan gambaran struktur *QR Code* di atas:

- a. *Finder pattern* adalah untuk mendeteksi posisi *QR Code*.
- b. *Format information* berfungsi untuk informasi tentang *error correction level* dan *mask pattern*.
- c. Data merupakan pola yang digunakan untuk identifikasi koordinat pusat *QR Code*, dibuat dalam bentuk modul hitam putih bergantian.
- d. *Alignment pattern* adalah pola yang digunakan untuk memperbaiki penyimpangan *QR Code* terutama distorsi non linier.
- e. *Version information* adalah versi dari sebuah *QR Code*, versi terkecil adalah 1 (21x21) modul versi terbesar adalah 40 (177x177) modul.
- f. *Quiet zone* adalah daerah kosong terluar *QR Code* yang mempermudah mengenali QR oleh sensor CCD.
- g. *QR Code version* adalah versi QR code. Pada contoh gambar, versi yang digunakan adalah versi 3 (29x29 modul).

²¹Bahan Sosialisasi Tentang QRIS Oleh Bank Indonesia
<https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS> Diakses 25
 November 2022

3. Jenis mekanisme transaksi menggunakan QRIS

Bank Indonesia menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis mekanisme transaksi menggunakan QRIS yang dapat digubakan oleh pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan bisnisnya, yaitu:

1. *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*

Pada metode ini, *merchant* / pedagang cukup menjaga satu stiker atau print out QRIS, sehingga penggunaan dapat dengan mudah melakukan transaksi pembayaran melalui ponsel pribadi masing-masing dengan cara men-scan *QR Code* lalu mengetikkan nominal transaksi dan bayar, keuntungan bagi pedagang adalah seluruh transaksi dan bayar, keuntungan bagi pedagang adalah seluruh transaksi dapat tercatat dengan baik, dan tidak membutuhkan pengecekan transaksi dari penggunaan banyak aplikasi pembayaran. Metode ini cocok digunakan untuk pedagang skala usaha mikro dan kecil.

2. *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*

Pada metode ini, *merchant* . pedagang dapat mengeluarkan QR Code melalui suatu device seperti mesin EDC (*electronic data capture*) atau pun ponsel. Cara penggunaannya adalah pedagang harus memasukkan nominal terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak, lalu pelanggan dapat melakukan pembayaran. Metode ini cocok digunakan pedagang skala usaha menengah dan besar atau pada volume transaksi tinggi.

3. *Customer Presented Mode (CPM)*

Pada metode ini, pelanggan cukup menunjukkan QR Code yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk di-scan oleh *merchant*, sehingga pembayaran akan otomatis terbayarkan.²²

²² Bank Indonesia, 2019. "kanal dan layanan" (<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>. Diakses pada 22 november 2022)

4. Cara menjadi pengguna QRIS

a. Bagi pedagang / *merchant*

- 1) Apabila pedagang belum memiliki akun, maka pedagang harus membuka terlebih dahulu dengan cara mendatangi kantor cabang mendaftar secara online pada salah satu PJSP penyelenggaraan QRIS terdekat.
- 2) Pedagang akan di minta untuk melengkapi data data yang diperlukan.
- 3) pedagang akan menunggu proses verifikasi, pembuatan merchant ID dan pencetakan kode QRIS oleh PJSP tersebut.
- 4) Lalu PJSP akan mengirimkan stiker atau print out QR Codenya.
- 5) Setelah pedagang menerima, maka pedagang dapat masuk ke aplikasi PJSP tersebut sebagai *merchant* QRIS.
- 6) Lalu PJSP tersebut akan melakukan edukasi kepada pedagang mengenai cara menerima pembayaran.
- 7) Jika pedagang sudah mengetahui tata cara penerimaan pembayaran, maka pedagang sudah bisa menerima transaksi pembayaran melalui QRIS.

b. Bagi pengguna/pelanggan

- 1) Apabila pelanggan belum memiliki akun, maka pelanggan harus membuka rekening terlebih dahulu dengan cara mendatangi kantor cabang secara langsung atau mendaftar secara online pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS terdekat.
- 2) Lakukan registrasi sesuai dengan prosedur dari PJSP tersebut
- 3) Lalu pelanggan dapat melakukan pengisian saldo pada akun yang telah dibuat.
- 4) Jika telah mengisi saldo pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan menscan QR-Code pada *merchant* QRIS.

5. Tujuan dan manfaat QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standar*)

- a. Tujuan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standar*)
Kehadiran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standar*) membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis. Fitur fungsional dari QR Code membuka jalan berbagai informasi. Fitur terpenting QR Code adalah menjembatani antara dunia nyata dan dunia virtual, menyediakan instan peluang akses ke informasi yang tersedia di lingkungan online.
- 1) Jembatan antara dunia nyata dan dunia virtual
Salah satu fitur terpenting dari QR Code adalah kemampuannya untuk melayani jembatan antara informasi yang terkandung di dunia nyata dan konten di lingkungan online. Fungsi utama dari QR Code adalah untuk bertindak sebagai jembatan antara media offline dan media online.²³
 - 2) Peluang untuk akses instan ke informasi online
QR Code memberi pengguna smartphone akses cepat di lingkungan online, melewati mesin pencari dan portal internet. QR Code mengarahkan pengguna ke halaman web seluler tanpa perlu mengetik kata kunci.
 - 3) Mengatasi batasan spasial
QR Code menargetkan para pengguna smartphone dapat ditempatkan pada semua jenis media komunikasi yang dapat di cetak, untuk mempersingkat jarak spasial antara informasi yang dapat dicetak dan diakses secara online.
 - 4) Pembuatan kode QR yang ramah pengguna
Beberapa sifat fungsional lainnya *QR Code* yang tersedia bagi para pengguna adalah kemampuan mereka untuk dihasilkan secara online

²³ Cellatin Aktasa, *The Evolution And Emergence Of QR Code*, (Inggris: Cambridge Scholars Publishing Lady Stephenson, 2017), 38.

dengan *QR Code* gratis dengan menggunakan perangkat lunak generator dan dicetak oleh printer konvensional. Pengguna dapat dengan mudah mencetak *QR Code* yang dimiliki.

b. Manfaat QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

Adapun manfaat menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) sebagai berikut:²⁴

- 1) Bagi pengguna aplikasi pembayaran : *just scan* dan *pay*
 - a. Cepat dan kekinian
 - b. Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
 - c. Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang
 - d. Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh bank Indonesia.
- ii. Bagi merchant:
 - a) Penjual berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR manapun.
 - b) Meningkatkan *branding*.
 - c) Kekinian
 - d) Meningkatkan *trend* pembayaran secara non tunai- digital.
 - e) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat di *history* transaksi.
 - f) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
 - g) Mengurangi biaya pengelolaan kas
 - h) Terhindar dari uang palsu.
 - i) Tidak perlu menyediakan uang kembalian

²⁴ Difa Restiti, Dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)", Jurnal Perbankan Syariah UIN Datokarama Palu, Vol.3 No.2, (2021)

- j) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- k) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- l) Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

6. Indikator QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) memiliki karakteristik yang di sebut UNGGUL, yang dimana karakteristik QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) ini dijadikan oleh peneliti sebagai indikator. Adapun 4 karakteristik QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) yang merupakan kepanjangan dari UNGGUL sebagai berikut:

1. Universal

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) dapat menerima pembayaran dengan aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.

2. Gampang

Masyarakat : mudah , hanya cukup scan dan klik, layar.

Merchant : mudahm , tidak perlu memajang banyak *QR Code*, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR manapun.

3. Untung

Pengguna: dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk membayar.

Merchant : cukup punya 1 akun untuk menampung semua pembayaran *QR Code*.

4. Langsung

Pembayaran menggunakan QRIS langsung diproses seketika. Pengguna dan merchant langsung mendapatkan notifikasi transaksi.

7. Pandangan Islam Tentang Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS

Pandangan Islam tentang pembayaran non tunai atau bertransaksi menggunakan QRIS pada dasarnya sama hukumnya seperti menggunakan uang kertas biasa karena keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat pembayaran atas transaksi jual beli barang atau jasa yang dilakukan oleh para konsumen dalam maksud pemenuhan akan kebutuhannya. Menurut perspektif syariah, hukum atas penerapan non tunai QRIS adalah halal. Kehalalan ini berlandaskan kaidah; “setiap transaksi dalam muamalah pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang jelas mengharamkannya”, maka dari itu setiap chip atau server e-money yang dikeluarkan haruslah memenuhi ketentuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar penggunaan tidak menjadi haram. Faktor lain yang mendukung halalnya non tunai QRIS adalah tuntutan akan kebutuhan manusia akan pembayaran non tunai *e-money* itu sendiri, dan ditambah pertimbangan banyaknya kemaslahatan yang ada didalamnya, sehingga menjadikan non tunai QRIS sah digunakan baik secara agama maupun dalam pengaturan negara.²⁵

Lebih lanjut dalam penjelasan dan peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah, pasal 2 ayat 3 menjelaskan bahwa prinsip transaksi dalam Islam adalah:²⁶

1. Tidak Mengandung Maysir

Maysir yaitu transaksi yang di dalamnya mengandung unsur perjudian, untung-untungan atau. Spekulatif yang tinggi. Penyelenggaraan uang elektronik harus didasarkan oleh kebutuhan pembayaran retail yang menuntut pada transaksi yang lebih cepat dan efisien, tidak untuk

²⁵ “Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia NO: 54/DSNMUI/X/2006 Tentang Syariah Card”, 2006.

²⁶ M Rizky dan Rachmat Rizky, “Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 6 No. 1 (2018).

kebutuhan transaksi yang mengandung maysir. Seperti firman Allah SWT berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan”. (Q.S Al-Maidah :90)”

2. Tidak Mendorong Israf

Uang elektronik pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran retail atau mikro, agar terhindar dari Israf (pengeluaran yang berlebihan) dalam konsumsi maka dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik dan batas maksimal total nilai transaksi uang elektronik dalam periode tertentu. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

يَبْنَیْ ءَادَمَ خُدُوْا زَیْتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِیْنَ ﴿٣١﴾

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.S Al-A'raf: 31)

3. Tidak Menimbulkan Riba

Riba adalah transaksi dengan pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam dan pengalihan harta secara batil atau bertentangan dengan ajaran Islam. Seperti Firman Allah SWT dibawah ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ط

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S Ali Imran:130)

Pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus sama jumlahnya (tamatsul) baik kualitas maupun kuantitasnya, jika jumlahnya tidak sama, maka tergolong kedalam bentuk ribaal-fadl, yaitu tambahan atas suatu dua barang yang dipertukarkan dalam pertukaran barang ribawi yang sejenis. Maka dari itu tidak diperbolehkan melakukan pertukaran nilai uang tunai yang lebih kecil atau lebih besar dari nilai e-money, penerbit juga tidak boleh memberikan potongan harga atas penjualan uang elektronik karena kelebihan dalam pembayaran oleh pemegang kartue-money dan potongan harga oleh penerbit tersebut termasuk kedalam sistem ribawi yaitu ribaal-fadl.

4. Tidak digunakan untuk Transaksi Objek Haram dan Maksiat

Uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek haram dan maksiat, yaitu barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan dan digunakan menurut peraturan dalam bertransaksi sesuai dengan syariat Islam, (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO. 28/DSN-MUI/II/2002 pasal 2 ayat 3). Dalam peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 menyebutkan bahwa uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek yang haram dan mengandung unsur maksiat, yaitu barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan atau digunakan dalam hukum islam. Peraturan ini merujuk kembali kepada fungsi uang elektronik yang pada dasarnya

digunakan sebagai alat pembayaran ritail/mikro, agar terhindar dari israf (pengeluaran yang berlebihan) dalam berkonsumsi, sehingga dilakukan pembatasan jumlah nilaiuang elektronik serta batas paling banyak total nilai transaksi uang elektronik.

D. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan tauhid manusia adalah pelaku ekonomi hanya sebatas pemegang amanah, oleh sebab itu manusia harus mengikuti ketentuan Allah dalam segala aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi ketentuan Allah yang harus dipatuhi dalam hal ini tidak hanya bersifat teologis dan moral. Ada tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran Islam yaitu aspek akidah (tauhid), hukum (syari'ah), dan ahlak. Ekonomi Islam sebagai ekonomi ilahiyah, berpijak pada ajaran tauhid uluhiyyah ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah dan tidak menyekutukannya. Hal ini berimplikasi pada adanya niat yang tulus bahwa segala pekerjaan yang di kerjakan oleh manusia hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Termasuk ketika kita melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari dalam skala ekonomi mikro dan makro hendaklah seseorang mengingat bahwa segala yang dilakukannya hanya untuk beribadah kepada sang pencipta.²⁷

Terdapat beberapa firman Allah SWT yang berkaitan dengan usaha mikro salah satunya ada dalam firman Allah SWT Q.S At-Taubah ayat 105 dalam ayat ini kita diminta untuk berkeja melakukan aktivitas lain, baik nyata maupun yang tersembunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat

²⁷ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 9.

pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah ayat 105)

Tafsir ayat di atas menjelaskan manusia diwajibkan untuk berkerja keras untuk memenuhi kebutuhan secara lahiriah dan batiniah, termasuk untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi agar terciptanya peningkatan kesejahteraan pada keluarga dan masyarakat. Seperti dalam ayat Al-Quran surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung” (Q.S Al-Jumu'ah ayat 10)

1. Hukum Transaksi Dalam Islam

Dalam ekonomi islam hukum transaksi menggunakan uang elektronik adalah boleh, kebolehan ini berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah serta kaidah fiqh:

“ Pada dasarnya, segala bentuk muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharmkannya”

Kaidah tersebut mengandung arti bahwa hukum islam memberi kesempatan luas bagi perkembangan berbagai macam muamalat baru sesuai kaidah yang diterapkan. Dalam kaidah tersebut menjelaskan bahwa semua transaksi muamalah hukumnya boleh kecuali ada dalil yang mengharmkannya.

Bagi Yusuf al-Qardhawi Ekonomi bukanlah ilmu melainkan harapan menjadi ilmu. Sesungguhnya bukanlah ilmu yang pasti dan bukan pula kebenaran yang abadi. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang selalu mengalami renovasi dari

masa ke masa. Ilmu ekonomi sebagaimana ilmu kemanusiaan lainnya sampai sekarang masih ilmu yang dalam proses “diterima dan ditolak”.

Pemikiran ekonomi Yusuf al-Qardhawi, lebih dititik beratkan kepada penjelasan perbedaan antara ekonomi Islam dengan ekonomi hasil teori manusia, (Kapitalis, Sosialis) perbedaannya yakni terletak pada nilai dan akhlak, hal ini meliputi urgensi, kedudukan dan dampaknya dalam berbagai bidang ekonomi seperti produksi, konsumsi, perputaran, dan peredaran.

Yusuf al-Qardhawi mengatakan jika kita berbicara tentang norma dalam ekonomi dan muamalat Islami kita akan menemukan empat nilai utama yang menjadi ciri khas ekonomi Islam. Keempat nilai tersebut yaitu *Rubibiyah* (Ketuhanan), etika, kemanusiaan, dan sikap pertengahan /keadilan.

oleh karena itu uang elektronik harus memenuhi kriteria dan ketentuan nilai-nilai ekonomi Islam diantaranya yaitu:

a. Ekonomi *Ilahiah* (Ketuhanan)

Dikatakan ekonomi *Ilahiah* karena bertitik berangkatnya dari Allah dan bertujuan akhir kepada Allah SWT dan dilakukan dengan menggunakan cara yang tidak lepas dari syariat Allah SWT.

Aqidah merupakan dasar keseluruhan tatanan kehidupan dalam Islam termasuk juga tatanan ekonomi. Dengan prinsip *Ilahiah*, seorang muslim akan selalu tunduk kepada aturan Allah SWT dalam segala tidaknya, sehingga ia akan menghindari apa yang diharamkan, tidak melakukan kecurangan, berbuat kezaliman, menipu, menyuap dan menerima suapan, dan menjauhkan diri dari hal-hal syubhat. Ketika seorang muslim memiliki harta, hartanya tidak mutlak miliknya sehingga tidak bertindak sekehendak hatinya.

b. Sistem Ekonomi berlandaskan Etika/Akhlak

Yusuf al-Qardhawi menyatakan bahwa antara ekonomi dan etika tidak akan pernah terpisah. Yusuf

al-Qardhawi mengatakan “akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami”. Islam adalah risalah yang diturunkan Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW untuk membenahi akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW bersabda, “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”.

Seorang muslim individu maupun kelompok pada setiap langkahnya baik yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi tidak bebas melakukan apa saja atau apa yang hanya akan menguntungkan baginya karena seorang muslim terikat oleh etika dalam setiap kegiatan ekonominya.

c. Ekonomi Kemanusiaan

Yusuf al-Qardhawi menjelaskan jika ekonomi Islam itu berlandaskan pada nash Al-Qur’an dan As-Sunnah, maka manusia adalah yang diserukan dalam nash itu. Manusialah yang memahami nash tersebut, menafsirkannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Manusia merupakan tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam, sekaligus merupakan saran dan pelakunya, yakni dengan memanfaatkan ilmu yang diberikan Allah SWT kepadanya. Manusialah yang menjadi khalifah dan pemakmur di muka bumi. Manusia diwajibkan melaksanakan tugasnya terhadap tuhan, terhadap dirinya, terhadap keluarganya, kaumnya dan terhadap seluruh umat manusia.

d. Ekonomi Bersifat Pertengahan (Keadilan)

Sistem ekonomi Islam adalah pertengahan hal ini terlihat jelas pada sikap Islam pada hak individu dan hak masyarakat, kedua hak tersebut diletakkan dalam neraca yang adil (pertengahan/keadilan). Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil. Keseimbangan diterapkan dalam segala segi, antara modal dan usaha, produksi dan konsumsi, antara produsen perantara dan konsumen, antara individu dan masyarakat

Nilai pertengahan dan keseimbangan yang dibawa oleh Islam adalah berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya yaitu:

- 1) Sikap Islam terhadap harta.
- 2) Sikap Islam dalam masalah kepemilikan
- 3) Sikap Islam dalam sirkulasi.²⁸

2. Akad dalam Transaksi Uang Elektronik

a. Akad Sharf (Jual Beli Mata Uang)

Sharf menurut bahasa artinya kelebihan, tambahan, menolak. Sedangkan menurut istilah sharf adalah pertukaran dua jenis barang atau jual beli uang dengan uang atau disebut jual valas. Dengan dipersamakannya uang elektronik dengan uang, maka pertukaran nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik adalah pertukaran atau jual beli mata uang sejenis, yang dalam fiqh muamalah disebut dengan a-sharf, yaitu tukar-menukar atau jual beli mata uang.

b. Akad Wakalah (Pemberian Kuasa)

Wakalah menurut bahasa artinya *al-hifdz*, *al-kifaah*, *ad-dhaman*, dan *at-tawfidh* atau penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat yaitu pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

Uang elektronik memiliki akad wakalah yang digunakan, seperti dalam hal penerbit berkerja sama dengan pihak lain untuk dijadikan agen penerbit atau terdapat bentuk perwakilan lain dalam transaksi uang elektronik. Akad wakalah juga diterapkan dalam pembayaran kepada pedagang (*merchant*) dimana penerbit dapat mewakili pemegang kartu dalam melakukan transaksi pembayaran.

c. Akad Ijarah (sewa)

Menurut ulama *Syafi'iyah* definisi Ijarah adalah transaksi yang terdapat manfaat tertentu yang dibolehkan, dapat digunakan dengan bayaran tertentu. Adapun menurut fatwa DSN MUI

²⁸ Yusuf Qardhwi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 71

NO.09/DSNMUI/IV/2000 dan No. 112/DSN-MUI/I/2017 ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Manfaat jasa yang disewakan adalah sesuatu yang dibolehkan menurut ketentuan syariat dan dapat dimanfaatkan.²⁹

3. Prinsip-Prinsip Syariah dalam Transaksi

Dalam konteks ekonomi, kegiatan muamalah terdapat aturan-aturan yang telah tertuang dalam Al-quran dan Hadits dalam membatasi kegaitan ekonomi yang tujuannya untuk melindungi manusia dari hal-hal yang merugikan. Karena semua perilaku manusia terhadap segala sesuatu kegiatan yang dikaitkan dan diatur sesuai syariat agama islam.

Adapun prinsip-prinsip syariah dalam Fatwa DSNMUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah bahwasannya penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari:

a. Riba

Riba adalah tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi (*al-anwal al-ribawiyah*) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak.

b. Gharar

Gharar adalah ketidakpastian dalam suatu akad baik mengenai suatu kualitas atau kuantitas objek akad maupun mengenai penyerahan.

c. Maysir

Maysir adalah setiap akad yang dilakukan dengan tujuan yg tidak jelas, dan perhitungan yang tidak cermat, spekulasi, atau untung-untungan.

²⁹ Ramadhani, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik dengan Sikap Konsumen Sebagai Variabel Intervening” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 43-48.

d. Tadlis

Tadlis adalah tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad yang dilakukan oleh penjual untuk mengelabui pembeli seolah-olah obyek akad tersebut tidak cacat.

e. Risywah

Risywah adalah suatu pemberian yang bertujuan untuk mengambil suatu yang bukan haknya, membenarkan yang batil dan menjadikan sesuatu yang batil sebagai sesuatu yang benar.

f. Israh

Israh adalah pengeluaran harta yang berlebihan

g. Tidak Digunakan untuk Transaksi objek Haram dan Maksiat

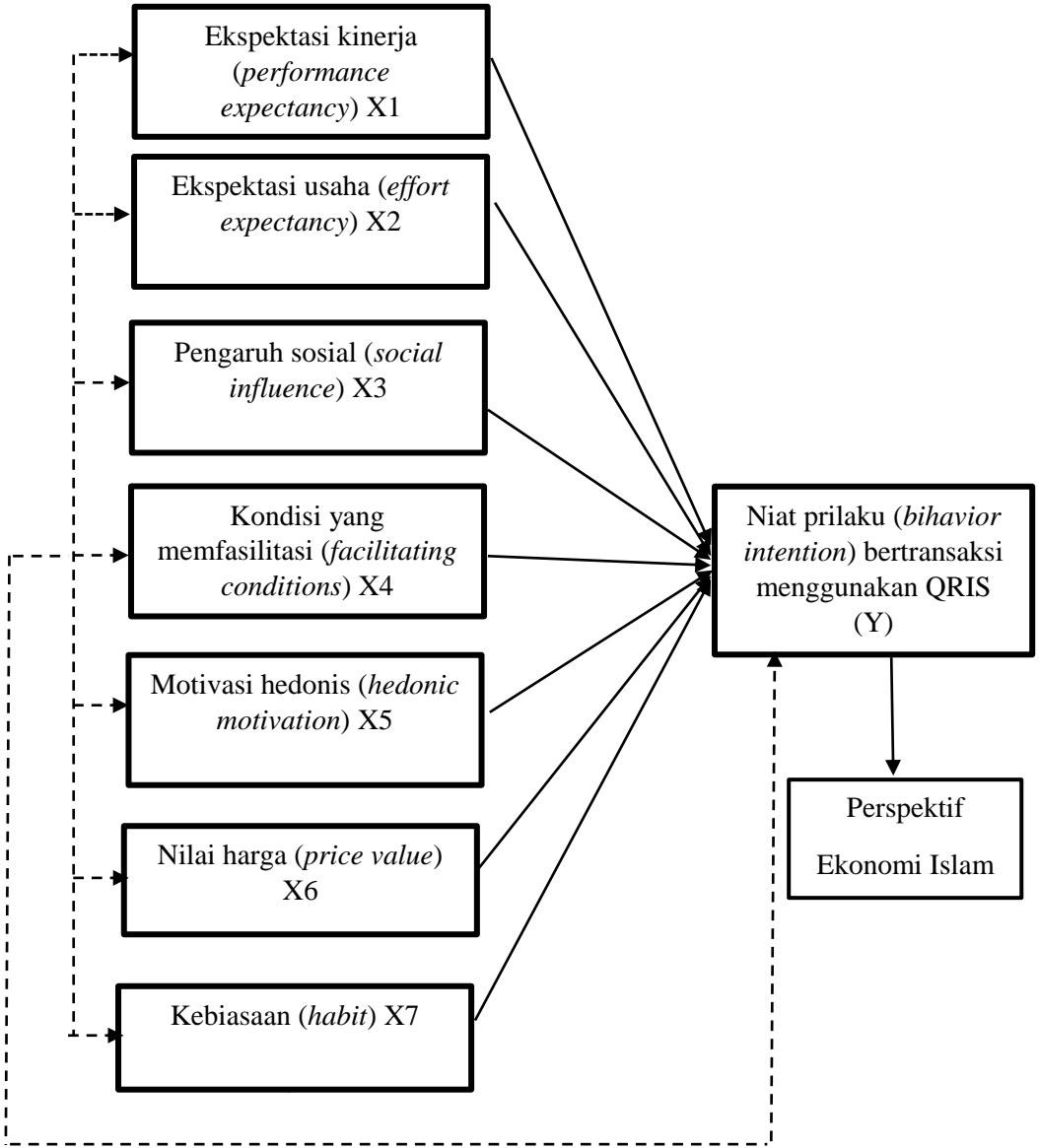
Menurut para ulama salah satu syarat sahnya jual beli adalah barang yang diperjual belikan adalah harta yang dapat dimanfaatkan menurut syara', selain itu barang haram menurut syara' dilarang untuk diperjual belikan.³⁰


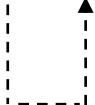
E. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis, inilah yang di sebut logical construct. Di dalam kerangka berpikir inilah akan diletakkan masalah penelitian yang akan diletakkan kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menunjukkan, menerangkan terhadap masalah penelitian.

³⁰ Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah, 9

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Keterangan :  Pengaruh secara parsial
 Pengaruh secara simultan

F. Pengajuan Hipotesis

1. Pengaruh ekspektasi kinerja (*performance Expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

Ekspektasi kinerja (*performance Expectancy*) merupakan tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan teknologi karena dapat membantu kinerja pekerjaan individu lebih baik. Ketika suatu sistem informasi memberikan kemudahan dalam peningkatan bekerja, artinya sistem informasi tersebut memberikan dampak positif dalam penggunaannya³¹. Sehingga ekspektasi kinerja adalah suatu keadaan dimana seorang individu percaya bahwa penggunaan QRIS dapat membantu menyelesaikan transaksi pembayaran lebih cepat. Jika melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan QRIS akan membantu menyelesaikan transaksi pembayaran lebih cepat, maka minat penggunaan untuk bertransaksi menggunakan QRIS akan semakin tinggi. Namun jika dengan menggunakan QRIS tidak membantu menyelesaikan transaksi pembayaran lebih cepat, maka ini akan berdampak pada kurangnya minat untuk bertransaksi melalui QRIS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tri handayani dan sudiana menyebutkan bahwa variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan sistem informasi akademik atau siAkad³². Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik pertiwi dan ariyanto yang menyatakan bahwa tingkat signifikan t pada variabel ekspektasi kinerja sebesar 0.012 kurang dari 0,05, Yang berarti bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif pada minat penggunaan mobile

³¹ Taufiqoh, E., Dkk, “ Pengaruh Norma Subjektif , Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Retrun Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Dan UNIBRAW Di Malang)”, *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol.8, No. 5, 9-19.

³² Trie Handayani & Sudiana, “ Analisis Penerapan Model UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Terhadap Prilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada SATTANS Yogyakarta)”, *Jurnal Angkasa*, Vol. 7, No.2, (2015):166-180, <http://dx.doi.org/10.28989/angkasa.v7i2.159>

banking³³. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat di tarik hipotesis sbagai berikut:

H_1 : Ekspektasi kinerja (*performance Expectancy*) berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) bertransaksi menggunakan QRIS.

2. Pengaruh ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) merupakan sejauh mana pada suatu teknologi atau sistem dapat dengan mudah untuk digunakan. Artinya pengguna percaya kemudahan pada saat menggunakan sistem teknologi bisa menekan upaya seperti biaya dan waktu individu saat mengerjakan suatu pekerjaan. Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) adalah kondisi dimana seseorang percaya bahwa penggunaan QRIS sangat mudah untuk di pelajari dan di gunakan dalam melakukan transaksi pembayaran, serta dapat mengurangi upaya (waktu dan biaya). Jika penggunaan QRIS mudah untuk di pelajari dan digunakan, maka pengguna akan berminat untuk menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran. sebaliknya jika penggunaan QRIS sangat sulit untuk di pelajari dan di gunakan, maka pengguna tidak akan melakukan transaksi pembayaran melalui QRIS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh auliya menyebutkan bahwa variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan e-ticket di yogyakarta³⁴. Sejalan dengan penelitian jayanti dan ariyanto menyebutkan bahwa nilai $\beta_2 = 0,146$ dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,043 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel ekspektasi

³³ Ni Wayan Dwi Dan Dodik Ariyanto, “ Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Minat Dan Prilaku Penggunaan Mobil Banking Di Kota Denpasar”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No. 2, (Februari 2017),

³⁴ Nia Auliya, “ Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 Terhadap Minat Dan Prilaku Penggunaan E-Ticket Di Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018)

usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer³⁵. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) bertransaksi menggunakan QRIS.

3. Pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

Menurut Venkatesh dkk (2012) Pengaruh sosial (*social influence*) merupakan sejauh mana individu percaya bahwa orang yang penting bagi mereka berfikir bahwa mereka harus menggunakan teknologi³⁶. Artinya pengaruh sosial (*social influence*) merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang percaya bahwa teman, kerabat, dan dirinya sendiri meyakinkan dirinya, sebaiknya melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS. Jika seseorang tersebut diyakinkan oleh orang sekitar dan keinginan dirinya sendiri sebaiknya bertransaksi menggunakan QRIS, maka seseorang tersebut akan berminat menggunakan QRIS. Sebaliknya, jika seseorang tersebut merasa bahwa ia tidak diyakini oleh orang lain dan dirinya sendiri untuk menggunakan QRIS, maka akan berdampak pada minat bertransaksi menggunakan QRIS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dzulhaidah dan giri (2015) terdapat adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh mutiara indah dan hendri agustin menyebutkan bahwa variabel pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap niat menggunakan (*behavioral intention*) pada

³⁵ Putu Eka Jayanti & Dodik Ariyanto, " Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Pada Penerapan SIA Di LPD Kota Denpasar", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27, No.1, (2019):534-567, <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p20>

³⁶ Venkateshm, Thong, & Xu, "Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology", *Mis Quarterly*, Vol. 36, No. 1 (2012), 157, <https://doi.org/10.2307/41410412>

pengguna Go-pay di kota Padang dengan nilai t-statistik $6,289 > 1,96$.³⁷ Ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat Indonesia cenderung memiliki kebiasaan apabila akan mengadopsi suatu sistem maka dia akan dipengaruhi oleh harapan respon terhadap pengaruh lingkungan atau manfaat yang akan di dapatkan apabila menggunakan sistem tersebut. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

4. Pengaruh kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) merupakan dukungan teknis yang tersedia bagi pengguna suatu teknologi. Setiap individu biasanya membutuhkan dukungan atau bimbingan dalam menggunakan suatu barang atau jasa, informasi fasilitas, keamanan, aplikasi dan sebagainya. Semakin baik ketersediaan (*facilitating condition*) bagi konsumen, maka semakin meningkat pula kemauan dalam menggunakan dan mengadopsi teknologinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asri Mulyani menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan aplikasi ojek online.³⁸ Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Soviah yang menyatakan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi (*facilitating*

³⁷ Mutiara Indah & Henri Agustin, "Penerapan Model UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang", Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No. 4, (November 2019): 1949-1967, <https://doi.org/10.24036/Jea.V1i4.18>

³⁸ Asri Mulyani, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Aplikasi Ojek Online Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology", Jurnal Algoritma, vol. 15, no.2, (2018): 61-66, <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.15-2.6>

condition) berpengaruh positif dan signifikan.³⁹ Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_4 : kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan.

5. pengaruh motivasi hedonis (*hedonic motivation*) terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

Motivasi hedonis (*Hedonic motivation*) merupakan suatu motivasi kesenangan yang di dapatkan dari menggunakan sebuah teknologi atau sistem.⁴⁰ motivasi hedonis (*Hedonic motivation*) berarti penggunaan QRIS dapat menjadi hal yang menyenangkan karena kepraktisan dan kemudahan dalam penggunaannya. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh ni komang & i made sadha menyebutkan bahwa variabel motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat penggunaan e-money dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Sama halnya dengan penelitian susanto dkk, menyebutkan bahwa motivasi hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku. Hasil ini menunjukkan bahwa kesenangan yang di peroleh responden dalam menggunakan SIPKD berpengaruh terhadap niat penggunaan SIPKD. Semakin besar kesenangan yang di peroleh dari penggunaan teknologi maka semakin berpengaruh pada niat penggunaan teknologi informasi.⁴¹ Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

³⁹ Shariatus Soviah, “ Analisis Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Dan Facilitating Condition Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan QR Code Sister For Studen (SFS), (SKRIPSI, Universitas Jember, 2019)

⁴⁰ Venkatesh et al., *loc.cit*

⁴¹ Susanto dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Dalam Perspektif The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Thecnology2 (UTAUT2) Di Kabupaten Semarang”, *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, Vol. 15, No. 1 (2018):37-66, <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.37-68>

H_5 : Motivasi hedonis (*hedonic motivation*) berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

6. pengaruh nilai harga (*price value*) terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

Nilai harga (*price value*) berasal dari nilai yang di rasakan, yang sering di anggap sebagai indikator penting dalam memprediksi perilaku pembelian yang dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan. Nilai yang di rasakan oleh konsumen yang berarti ketika manfaat penggunaan teknologi dirasakan lebih banyak dari pada biaya yang di bebaskan untuk menggunakan teknologi maka konsumen akan mempunyai minat untuk memanfaatkan suatu teknologi. Secara tradisional, definisi *price value* adalah trade-off antara manfaat dan pengorbanan⁴². Nilai harga berarti manfaat yang di dapatkan dalam bertransaksi menggunakan QRIS lebih banyak di dibandingkan dengan biaya yang harus di bebaskan.

Hasil penelitian ramadhani dkk., menyimpulkan bahwa nilai harga (*price value*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention pada adopsi layanan uang elektronik telkomsel cash di indonesia, sejalan dengan hasil penelitian dari ni komang & I made menyimpulkan bahwa nilai harga (*price value*) berpengaruh positif pada niat penggunaan e-money. ini berarti pengguna merasakan manfaat yang lebih dari pada beban biaya yang di keluarkan. Selain itu dengan menggunakan pembayaran non tunai atau e-money mendapatkan manfaat seperti mendapatkan diskon *cashback* untuk transaksi pembayaran⁴³. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

⁴² Venkatesh, Moris Et Al., “ User Acceptance Of Information Tecnology: Toword Of Unified View”, *MIS Quarterly*, Vol. 27, No. 3 (2003)

⁴³ Ni Komang, R.D.P., & I Made, S.S.,”Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Niat Dan Perilaku Penggunaan *E-Money* Di Kota Denpasar”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 2, (Februari 2020):540-555, <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p20>

H_6 : nilai harga (*price value*) berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

7. pengaruh kebiasaan (*habit*) terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

Menurut Venkatesh dkk, kebiasaan (*habit*) merupakan tindakan pengulangan tindakan tertentu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman individu. Ketika perilaku dilakukan berulang kali dan stabil, sehingga mengarah pada keberhasilan dan hasil tersebut memuaskan, maka akan menimbulkan kebiasaan pada diri individu. Dengan demikian, semakin terbiasa individu menggunakan QRIS, maka semakin meningkat pula niat mereka untuk terus menggunakan QRIS.

Pada penelitian Gayatrie dkk, dijelaskan bahwa kebiasaan (*habit*) memiliki pengaruh terhadap behavioral intention,⁴⁴ penelitian Palau-Saumell menyimpulkan bahwa kebiasaan (*habit*) berpengaruh terhadap aplikasi mobile banking.⁴⁵ Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_7 : kebiasaan (*habit*) berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavior intentions*) bertransaksi menggunakan QRIS.

8. Pengaruh Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) X1, Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) X2, Pengaruh sosial (*social influence*) X3, Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) X4, Motivasi hedonis (*hedonic motivation*) X5, Nilai harga (*price value*) X6, Kebiasaan (*habit*) X7, berpengaruh secara simultan terhadap Niat perilaku (*behavior intention*) bertransaksi menggunakan QRIS.

⁴⁴ Gayatrie dkk, "Analisis Penerimaan OS Windows 10 Dengan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Thecnology2 (UTAUT2)", *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, Vol. 1, No. 6, (Mei 2017): 514-523

⁴⁵ Palau-Saumell Et Al., "User Acceptance Of Mobile Apps For Restaurant: An Expanded And Extended UTAUT-2", Vol. 11, No. 4 (2019): 1-24
<https://doi.org/10.3390/Su11041210>

Theory of reasoned action (TRA) menyatakan bahwa niat individu untuk tidak melakukan atau melakukan suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Individu akan melakukan suatu perilaku (behavior) bila memiliki keinginan atau niat (behavioral intention) untuk melakukannya⁴⁶. Perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau niat seseorang (intention), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan. Adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan niat mereka untuk menggunakan sistem informasi.⁴⁷ Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_8 : Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) X1, Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) X2, Pengaruh sosial (*social influence*) X3, Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) X4, Motivasi hedonis (*hedonic motivation*) X5, Nilai harga (*price value*) X6, Kebiasaan (*habit*) X7, berpengaruh secara simultan terhadap Niat perilaku (*behavior intention*) bertransaksi menggunakan QRIS.

⁴⁶ Susanto dkk., (2018)

⁴⁷ Khan Et Al., "Understanding Online Banking Adoption In A Developing Country : UTAUT2 With Culture Moderators", *Journal Of Global Information Management*, Vol.(25), No. 1 (2017): 43-65, <https://doi.org/10.4018/JGIM.2017010103>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan terhadap mahasiswa FEBI UIN RIL, diperoleh kesimpulan yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berikut ini:

1. Nilai signifikansi dari variabel ekspektasi kinerja memperoleh $0,077 > 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $1,792 < 1,988$, sehingga dapat di simpulkan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat perilaku Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
2. Nilai signifikansi dari variabel ekspektasi usaha memperoleh $0,002 < 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $3,205 > 1,988$ sehingga dapat di simpulkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat perilaku Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
3. Nilai signifikansi dari variabel pengaruh sosial memperoleh $0,471 > 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $0,723 < 1,988$ sehingga dapat di simpulkan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap niat perilaku niat perilaku Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
4. Nilai signifikansi dari variabel kondisi yang memfasilitasi memperoleh $0,054 > 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $0,440 < 1,988$, sehingga dapat di simpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap niat perilaku niat perilaku Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung

dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

5. Nilai signifikansi dari variabel motivasi hedonis memperoleh $0,661 > 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $0,440 < 1,988$, sehingga dapat di simpulkan bahwa pmotivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap niat prilaku niat prilaku Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
6. Nilai signifikansi dari variabel nilai harga memperoleh $0,308 > 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $1,025 < 1,988$, sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai harga tidak berpengaruh terhadap niat prilaku niat prilaku Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
7. Nilai signifikansi dari variabel kebiasaan memperoleh $0,485 > 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $0,701 < 1,988$, sehingga dapat di simpulkan bahwa kebiasaan tidak berpengaruh terhadap niat prilaku niat prilaku Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
8. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $3,539 \geq 2,118$, variabel independen (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen yaitu niat prilaku dalam bertransaksi menggunakan QRIS.
9. Pandangan Eonomi Islam terhadap ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi , motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan, terhadap niat prilaku dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Bahwasanya dalam ekonomi islam hukum

bertransaksi menggunakan uang elektronik adalah boleh, kebolehan ini berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah bahwasanya uang elektronik boleh digunakan sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa tersebut. Dari ke tujuh variabel tersebut ekspektasi usaha merupakan variabel yang paling memberikan pengaruh terhadap niat perilaku dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Karena variabel ini yang banyak memberikan kemudahan dan keuntungan yang di dapatkan. Dalam islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT. Serta dapat di manfaatkan dan membantu pekerjaan kita lebih ringan, dalam pandangan ekonomi islam bahwa bertransaksi menggunakan QRIS merupakan suatu yang di anjurkan dan di perintahkan untuk digunakan agar umat manusia lebih mudah dalam melakukan transaksi ataupun muamalah sesuai dengan petunjuk Al-quran serta membantu pengembangan teknologi yang ada sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt. Sehingga dapat mengurangi kesulitan dan pemborosan. maka akan menciptakan lembaga keuangan yang efisien dan praktis serta dapat menyejahterakan bagi pengguna layanan digital banking sesuai dengan prinsip dan ekonomi Islam yaitu tidak mencari rizki pada hal yang haram baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakan untuk hal-hal yang haram, tidak mendzalimi dan tidak didzalimi, keadilan pendistribusian kemakmuran, transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha, tidak ada unsur riba, maysir, taddlis, dan gharar.

B. Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberi rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia

Sebagai pemberi izin dan pengawas penyedia jasa layanan pembayaran, BI dapat terus mendorong peningkatan transaksi uang elektronik melalui pengencaran kampanye gerakan cashless society tidak hanya di mall atau pusat perbelanjaan besar tapi juga mencakup UMKM dan juga agar mengawasi dukungan kepada industri teknologi keuangan berupa kebijakan yang mendorong pertumbuhan industri tersebut seperti kemudahan perizinan untuk segala bentuk inovasi layanan dan juga mendorong integrasi pembayaran antara layanan uang elektronik agar dapat terus melayani masyarakat semaksimal mungkin guna menghasilkan image atau persepsi positif dimata masyarakat sehingga mendorong penggunaan yang lebih luas.

2. Bagi Penyedia Jasa Teknologi Keuangan

Agar terus memberikan promosi kepada pengguna guna mendorong penggunaan yang semakin merata, serta menciptakan persepsi yang positif dimata pengguna dengan kemudahan aplikasi, memperluas cakupan fitur dan manfaat, meningkatkan sistem keamanan transaksi, melakukan inovasi layanan sesuai kebutuhan pengguna serta mengakomodir dan mengimplemmentasikan prinsip-prinsip syariah secara penuh dalam ajajaran produk atau jasa keuangan yang mereka luncurkan agar dapat melayani mayoritas populasi muslim dengan produk sharia-compliant dan mendukung perluasan implementasi keuangan syariah di indonesia.

3. Bagi Pengguna

Agar semakin memanfaatkan teknologi uang elektronik untuk kemudahan bertransaksi sehari-hari, namun untuk tetap memperhatikan aturan dan batasan dan jangan sampai terjatuh pada pola perilaku konsumtif yang berlebihan. Untuk terus meningkatkan literasi keuangan

dengan mengikuti perkembangan teknologi keuangan yang ada dengan mencoba berbagai fitur serta memanfaatkan layanan yang telah diberikan oleh penyedia jasa teknologi keuangan supaya transaksi menjadi lebih praktis dan ekonomi digita indonesia semakin berkembang.

4. Bagi Akademisi dan Penelitian Lain

Agar mempertimbangkan dan meneliti lebih lanjut mengenai Detrminan Bertransaksi Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital studi pada mahasiswa karena selaku generasi milenial yang tech-savvy dan mengembangkan teori yang mendorong trobosan dalam industri teknologi keuangan syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Ed 1), Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2014.
- Agung Widhi Kurniawan Dan Zarah Puspitaningtiyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed. Agung Widhi Kurniawan, (1 Ed) , Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016
- Engkos Achmad Kuncoro Dan Riduwan, *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis , Analisis Jalur*, 6 Ed. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2016
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2011.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017,
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013, Cetakan Pertama.
- Wiratana Sujarweni, *Metodologi Penelitian, Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.

- Aktaş, C. (2017). *The Evolution and Emergence of QR Codes*. Cambridge Scholars Publishing.
- Al Imarah, A., Zwain, A., & Al-Hakim, L. (2013). The adoption of e-government services in the Iraqi Higher Education Context: An application of the UTAUT model in the University of Kufa. *Journal of Information Engineering and Applications*, 3(10), 77-84.
- Auliya, N. (2018). Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology 2 Terhadap Minat dan Perilaku Penggunaan E-Ticket di Yogyakarta.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10-17. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bagustianto, R., & Nurkholis, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (Pns) Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada Pns Bpk Ri). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 19(2), 276-295.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Dzulhaida, R., & Rifaldi Windya Giri, R. (2018). Analisis minat masyarakat terhadap penggunaan layanan e-money di Indonesia dengan menggunakan model modifikasi unified theory of acceptance and use technology 2 (UTAUT 2). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15.
- Gayatrie, M. S., Kusyanti, A., & Saputra, M. C. (2017). Analisis Penerimaan Os Windows 10 Dengan Unified

Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN, 2548, 964X.*

HANDAYANI, S. (2018). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dalam Perspektif The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTA UT 2) di Kabupaten Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.37-68>

Handayani, T., & Sudiana, S. (2015). Analisis penerapan model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) terhadap perilaku pengguna sistem informasi (studi kasus: sistem informasi akademik pada STTNAS Yogyakarta). *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 7(2), 165-180. <http://dx.doi.org/10.28989/angkasa.v7i2.159>

Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk memahami niat dan perilaku aktual pengguna Go-pay di kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1949-1967. <https://doi.org/10.24036/Jea.V1i4.18>

Jayanti, P. E., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, Faktor Sosial Budaya, dan Kondisi yang Memfasilitasi pada Penerapan SIA di LPD Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 534-567. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p20>

Khan, I. U., Hameed, Z., & Khan, S. U. (2017). Understanding online banking adoption in a developing country: UTAUT2 with cultural moderators. *Journal of Global Information Management (JGIM)*, 25(1), 43-65. <https://doi.org/10.4018/JGIM.2017010103>

- Lisniawati, I. (2021). *Determinan minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Lucyanda, J. (2010). Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 1(2), 1-14.
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123-135.
- Mulyani, A. (2018). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Aplikasi Ojek Online Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use Technology. *Jurnal Algoritma*, 15(2), 61-66.
<https://doi.org/10.33364/algoritma/v.15-2.6>
- Palau-Saumell, R., Forgas-Coll, S., Sánchez-García, J., & Robres, E. (2019). User acceptance of mobile apps for restaurants: An expanded and extended UTAUT-2. *Sustainability*, 11(4), 1210.
<https://doi.org/10.3390/Su11041210>
- Pertiwi, N. W. D. M. Y., & Ariyanto, D. (2017). Penerapan model UTAUT2 untuk menjelaskan minat dan perilaku penggunaan mobile banking di kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1369-1397.
- Pertiwi, N. W. D. M. Y., & Ariyanto, D. (2017). Penerapan model UTAUT2 untuk menjelaskan minat dan perilaku penggunaan mobile banking di kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1369-1397.
- Purwanto, T. A., & Nofiantoro, W. (2016). Tingkat Penerimaan Aplikasi Android E-Filing: Analisis

Menggunakan Modifikasi Model UTAUT. *Jurnal Multinetics*, 2(2), 1-10.

Putra, A. (2014). Pengujian personal financial behavior, planned behavior terhadap self control behavior dengan theory planned of behavior. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(1), 1-19.

Putri, N. K. R. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Penerapan model UTAUT 2 untuk menjelaskan niat dan perilaku penggunaan e-money di Kota Denpasar. *Sumber*, 232, 971. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p20>

Restiti, D., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 157-173.

Sa'idah, N. (2017). Analisis penggunaan sistem pendaftaran online (E-health) berdasarkan unified theory of acceptance and use of technology (uTAuT). *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 72-81.

Saputri, L. G., & Widiastuti, S. W. (2016). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas, dan Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Survei pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen). *Kajian Akuntansi*, 11(2), 103-119.

Saragih, Y. W., & Rikumahu, B. (2022). Analisis Faktor Adopsi E-wallet GOPAY, OVO, DAN DANA Dengan Model Utaut2 Pada Masyarakat Jawa Barat. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 98-121.

Setyorini, A., & Meiranto, W. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN

DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT 2 (Studi Empiris pada Pengguna Sistem informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Kota Salatiga). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).

SOVIAH, S. (2019). Analisa Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, dan Facilitating Condition terhadap Intensitas Penggunaan Layanan QR Code Sister For Student (SFS) Universitas Jember.

Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma Dan Unibraw Di Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.

Venkatesh, V., Thong, J. Y., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS quarterly*, 157-178.
<https://doi.org/10.2307/41410412>

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020”, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Vol. 2020 (2020), hal. 1–146, tersedia pada [https://apjii.or.id/survei \(2020\)](https://apjii.or.id/survei (2020))

Bahan Sosialisasi Tentang QRIS Oleh Bank Indonesia
<https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS> Diakses 25 November 2022

Bank Indonesia. 2019. "Kanal dan Layanan".
<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> Diakses pada 15 nov. 2022).

Indonesia, B. (2019). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. *Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital*, Jakarta: Bank Indonesia.

Pembayaran

QRIS <https://www.bi.go.id/Id/SistemPembayaran/QRIS/Contents/Default.aspx> Diakses Pada Tanggal 21 november 2022

QRIS. 2020. Quick Response Code Indonesian Standard,
<https://qris.id/> .Diakses pada 13 oktober 2022).

Rustanto, A. E., & Kartini, I. (2019). Efektivitas pembayaran non tunai pada UMKM daerah Aliran Sungai Citarum. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 1.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.302> .

Lampiran 1. Kuesioner

Bagian 1 dari 2

KOESIONER PENELITIAN DETERMINAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE UTAUT2 (Studi Pada Mahasiswa FEBI Uin Raden Intan Lampung)

Kepada ,
Yth. Saudara/i mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung
Di
Bandar Lampung
Dengan Hormat,

Saya, Teamrotul Fikkriya Saya tengah menjalani proses pendidikan tingkat akhir pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sehubungan dengan tugas akhir berupa skripsi yang sedang saya susun, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi koesioner penelitian ini. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Nama Lengkap *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

Pria

Wanita

Mahasiswa/i prodi perbankan syariah *

Ya

Tidak

mahasiswa/i angkatan *

Teks jawaban singkat

Pengguna Quick Response Indonesian Standard (QRIS) *

(bila bukan pengguna QRIS tidak perlu di lanjutkan)

Ya

Tidak

Pernah melakukan pembelian atau transaksi menggunakan QRIS *

Ya

Tidak

pengisian dilakukan berdasarkan pengalaman anda saat menggunakan sistem pembayaran non tunai *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) sesuai dengan pertanyaan di bawah ini. Pertanyaan yang ada memiliki 5 skor dengan menggunakan skala likert dimulai dari STS, TS, N, S, SS.

Berikut adalah keterangan :

- 1 = STS : Sangat Tidak Setuju
- 2 = TS : Tidak Setuju
- 3 = N : Netral
- 4 = S : Setuju
- 5 = SS : Sangat Setuju

Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy)

1. Saya merasa memiliki manfaat jika melakukan pembayaran non tunai menggunakan QRIS

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. Saya menggunakan QRIS karena dapat meningkatkan efektivitas pada kegiatan pembayaran saya

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Menggunakan QRIS akan meningkatkan produktivitas saya dalam bertransaksi *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

4. Dengan menggunakan QRIS lebih efisien dalam segi tenaga dan waktu yang dikeluarkan *

4. Dengan menggunakan QRIS lebih efisien dalam segi tenaga dan waktu yang dikeluarkan *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

Ekspetasi Usaha (Effort Expectancy)

1. Bagi saya belajar menggunakan QRIS adalah hal yang mudah

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. Menurut saya menggunakan QRIS dapat memperjelas interaksi dan mudah di pahami

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Saya dengan mudah menguasai penggunaan sistem pembayaran non tunai (QRIS)

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

Pengaruh Sosial (Sosial Influence)

1. Saya menggunakan QRIS setelah melihat orang lain menggunakannya

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. Teman-teman saya menganjurkan saya untuk menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi secara non tunai.

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Di sekitar saya banyak orang yang puas dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai (QRIS) ini, karena itu saya menggunakannya

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

Kondisi Yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions)

1. saya memiliki pengetahuan cukup untuk menggunakan QRIS

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. saya bisa mendapatkan bantuan orang lain ketika saya mendapatkan kesulitan menggunakan layanan pada fitur QRIS

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Fitur QRIS kompatibel dengan sistem lain (e-connerace-parking) yang saya gunakan *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

4. Tersedianya intruksi tentang pembayaran melalui QRIS *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

Motivasi Hedonis (Hedonic Motivation) *

1. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS di karenakan adanya kebijakan privasi yang jelas dari BI

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. Saya memilih QRIS dalam layanan jasa keuangan sebagai sistem pembayaran non tunai karena terpercaya *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Saya senang menggunakan QRIS karena sangat fleksibel *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

Nilai Harga (Price Value) *

1. Biaya yang di keluarkan untuk menggunakan QRIS sangat terjangkau

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. Biaya penggunaan QRIS seimbang dengan kemudahan transaksi yang di dapat *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Biaya untuk menggunakan QRIS lebih terjangkau dari pada layanan sejenis lainnya *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

Kebiasaan (Habit)

1. Saya sudah terbiasa melakukan transaksi menggunakan QRIS

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. Menggunakan QRIS adalah sesuatu yang saya lakukan tanpa berfikir *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Saya harus menggunakan QRIS dalam transaksi non tunai *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

4. mengingat bahwa saya memiliki dompet digital dan smartphone yang mampu mengakses ke internet, saya akan terus menggunakan QRIS dalam transaksi non tunai *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

Minat Penggunaan Jumlah Berubah Bertahan

Minat Penggunaan (Behavior Intention)

1. Saya bermaksud untuk terus menggunakan QRIS dalam transaksi non tunai di masa yang akan datang

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. Saya akan menggunakan QRIS dalam transaksi non tunai di keseharian saya *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Saya berencana untuk menggunakan QRIS di setiap transaksi non tunai *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

4. mengingat bahwa saya memiliki dompet digital dan smartphone yang mampu mengakses ke internet, saya akan terus menggunakan QRIS dalam transaksi non tunai *

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- N (Netral)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

Lampiran 2. Jawaban Responden

Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>) X1					
NO	PE1	PE2	PE3	PE4	TOTAL
1	2	4	4	5	15
2	3	4	4	4	15
3	4	5	4	5	18
4	4	5	4	5	18
5	4	4	4	5	17
6	4	5	5	5	19
7	5	5	4	4	18
8	3	4	2	4	13
9	2	4	2	4	12
10	3	4	2	4	13
11	2	3	5	5	15
12	2	3	3	4	12
13	4	4	4	5	17
14	3	3	3	3	12
15	3	3	4	4	14
16	4	3	2	4	13
17	3	3	3	4	13
18	5	5	3	5	18
19	2	4	4	5	15
20	2	4	4	5	15
21	2	3	5	5	15
22	4	4	4	5	17
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	5	4	4	4	17
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	4	3	3	3	13
30	3	4	4	4	15
31	3	3	3	4	13
32	2	2	2	3	9
33	3	3	3	3	12
34	3	3	3	3	12
35	3	3	3	5	14
36	3	4	4	4	15
37	2	2	3	3	10
38	3	3	2	2	10
39	3	3	3	3	12
40	3	4	3	3	13
41	3	3	3	3	12
42	3	3	3	3	12
43	3	3	3	3	12
44	2	3	3	3	11
45	2	3	3	3	11

46	4	4	4	3	15
47	3	3	4	4	14
48	5	5	5	5	20
49	4	4	4	5	17
50	4	4	4	4	16
51	5	4	5	5	19
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	4	3	3	3	13
55	4	4	3	3	14
56	4	4	4	3	15
57	5	4	5	5	19
58	4	4	4	4	16
59	4	4	4	3	15
60	3	2	3	3	11
61	2	2	2	3	9
62	2	2	2	2	8
63	2	2	2	2	8
64	5	5	5	5	20
65	4	4	5	5	18
66	3	3	3	4	13
67	4	4	4	3	15
68	4	4	4	5	17
69	5	5	5	5	20
70	2	2	2	2	8
71	2	2	2	3	9
72	2	2	2	3	9
73	2	2	3	3	10
74	3	3	2	2	10
75	4	4	3	3	14
76	4	4	3	3	14
77	3	3	3	2	11
78	3	3	3	2	11
79	3	3	3	2	11
80	4	3	3	3	13
81	3	3	4	3	13
82	2	2	3	3	10
83	4	4	3	3	14
84	4	4	3	3	14
85	3	3	4	4	14
86	4	4	4	5	17
87	4	4	3	3	14
88	3	3	4	4	14
89	3	3	3	4	13
90	3	3	4	4	14
91	3	3	4	4	14
92	2	3	3	3	11
93	3	3	4	4	14
94	5	5	5	4	19

Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy) X2

NO	EE1	EE2	EE3	TOTAL
1	4	4	5	13
2	4	3	4	11
3	2	4	4	10
4	3	4	4	11
5	4	3	4	11
6	4	4	4	12
7	2	4	4	10
8	4	3	4	11
9	4	3	4	11
10	4	4	2	10
11	2	4	4	10
12	3	3	3	9
13	5	4	5	14
14	5	5	5	15
15	3	3	3	9
16	4	3	4	11
17	4	4	4	12
18	5	4	5	14
19	5	3	5	13
20	4	5	5	14
21	5	5	4	14
22	3	4	4	11
23	3	4	4	11
24	3	4	4	11
25	3	4	4	11
26	4	4	4	12
27	2	3	3	8
28	3	3	3	9
29	3	2	2	7
30	3	5	5	13
31	4	4	5	13
32	4	4	3	11
33	4	3	4	11
34	3	2	3	8
35	3	3	3	9
36	3	3	3	9
37	2	3	3	8
38	3	2	2	7
39	3	3	4	10
40	4	4	5	13
41	3	3	4	10
42	3	3	4	10
43	4	3	4	11
44	4	2	5	11
45	5	5	5	15
46	2	4	4	10

47	4	4	2	10
48	3	3	2	8
49	2	2	3	7
50	4	4	4	12
51	4	4	4	12
52	4	3	3	10
53	5	4	4	13
54	5	4	5	14
55	3	3	3	9
56	3	3	2	8
57	2	3	3	8
58	2	3	2	7
59	3	4	4	11
60	4	3	3	10
61	4	4	4	12
62	5	5	5	15
63	5	5	4	14
64	2	2	2	6
65	2	2	2	6
66	4	4	4	12
67	4	4	4	12
68	3	3	3	9
69	3	3	2	8
70	3	3	3	9
71	2	4	4	10
72	4	4	2	10
73	3	3	4	10
74	3	3	2	8
75	2	2	3	7
76	3	3	3	9
77	2	4	4	10
78	3	3	2	8
79	4	4	1	9
80	4	4	4	12
81	4	5	5	14
82	5	5	5	15
83	2	2	2	6
84	2	3	3	8
85	2	3	3	8
86	2	2	2	6
87	4	4	5	13
88	5	4	4	13
89	4	4	4	12
90	4	4	4	12
91	3	3	3	9
92	3	3	3	9
93	5	4	4	13
94	4	4	4	12

Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>) X3				
NO	SI1	SI2	SI3	TOTAL
1	5	5	4	14
2	3	3	4	10
3	4	4	4	12
4	4	4	4	12
5	3	3	3	9
6	4	4	4	12
7	4	4	3	11
8	5	5	4	14
9	4	4	3	11
10	3	3	2	8
11	4	3	3	10
12	3	3	2	8
13	4	4	3	11
14	5	5	5	15
15	2	2	2	6
16	3	3	3	9
17	4	3	3	10
18	5	4	4	13
19	4	4	3	11
20	4	3	4	11
21	4	4	4	12
22	3	2	2	7
23	5	4	4	13
24	5	4	4	13
25	4	3	3	10
26	5	4	4	13
27	5	4	4	13
28	3	3	2	8
29	4	4	4	12
30	4	3	3	10
31	4	2	2	8
32	5	4	4	13
33	5	5	5	15
34	4	4	4	12
35	4	3	3	10
36	4	4	4	12
37	4	2	2	8
38	4	4	4	12
39	4	4	4	12
40	4	4	4	12
41	4	4	3	11
42	4	3	3	10
43	2	2	2	6
44	4	4	3	11
45	3	2	2	7
46	3	3	3	9
47	3	2	2	7

48	2	2	2	6
49	5	4	4	13
50	5	5	5	15
51	4	4	4	12
52	4	3	4	11
53	3	3	3	9
54	4	3	3	10
55	4	4	4	12
56	4	3	3	10
57	3	3	3	9
58	3	3	3	9
59	3	2	2	7
60	5	4	5	14
61	3	2	2	7
62	3	3	3	9
63	4	2	2	8
64	4	2	2	8
65	4	4	3	11
66	3	3	3	9
67	5	5	4	14
68	3	3	3	9
69	5	5	4	14
70	2	2	2	6
71	4	4	2	10
72	3	2	2	7
73	3	2	2	7
74	4	4	3	11
75	4	3	3	10
76	4	3	3	10
77	4	3	3	10
78	4	3	3	10
79	4	4	3	11
80	4	4	3	11
81	4	2	2	8
82	4	4	3	11
83	3	3	3	9
84	4	4	3	11
85	3	3	3	9
86	3	3	3	9
87	5	4	4	13
88	5	5	5	15
89	4	3	4	11
90	5	4	5	14
91	4	4	3	11
92	3	3	2	8
93	4	4	2	10
94	4	5	4	13

Kondisi yang Memfasilitasi (<i>Facilitating Condition</i>) X4					
NO	FC1	FC2	FC3	FC4	TOTAL
1	3	3	3	4	13
2	3	4	3	4	14
3	2	2	4	4	12
4	4	5	4	5	18
5	3	3	3	3	12
6	3	3	3	4	13
7	2	4	2	4	12
8	4	4	4	5	17
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	4	13
11	3	4	3	4	14
12	3	3	2	3	11
13	2	2	2	3	9
14	5	5	5	5	20
15	3	3	3	4	13
16	4	4	3	4	15
17	3	4	3	3	13
18	4	5	5	5	19
19	3	4	4	4	15
20	3	3	3	3	12
21	3	3	3	3	12
22	4	4	3	4	15
23	3	3	3	3	12
24	3	4	3	3	13
25	3	3	3	5	14
26	3	3	3	4	13
27	3	4	3	4	14
28	3	3	3	4	13
29	3	4	3	4	14
30	3	3	3	4	13
31	4	4	4	5	17
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	3	4	4	4	15
36	3	3	3	3	12
37	3	4	3	3	13
38	2	3	3	3	11
39	2	3	2	3	10
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16
42	3	4	4	4	15
43	3	3	2	3	11
44	3	3	2	3	11
45	4	5	4	4	17
46	4	4	3	4	15
47	3	3	3	3	12

48	3	4	3	3	13
49	4	4	3	4	15
50	3	4	4	4	15
51	4	5	4	5	18
52	2	3	2	3	10
53	3	4	3	4	14
54	3	3	3	3	12
55	5	5	4	5	19
56	4	5	4	4	17
57	4	4	4	5	17
58	3	4	3	4	14
59	4	5	4	5	18
60	4	5	4	5	18
61	4	4	3	4	15
62	3	4	3	4	14
63	3	4	3	4	14
64	5	5	5	5	20
65	4	5	4	4	17
66	4	4	4	4	16
67	4	5	5	5	19
68	4	4	3	4	15
69	3	3	3	4	13
70	2	3	3	3	11
71	4	4	4	4	16
72	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16
75	3	4	3	4	14
76	3	4	3	4	14
77	3	4	3	4	14
78	3	4	3	4	14
79	3	4	3	4	14
80	3	4	3	4	14
81	4	4	3	4	15
82	4	4	4	4	16
83	3	4	4	4	15
84	3	4	3	4	14
85	3	4	3	3	13
86	3	4	4	4	15
87	2	3	2	3	10
88	2	3	2	3	10
89	3	3	3	3	12
90	2	3	2	2	9
91	2	2	2	3	9
92	2	3	3	3	11
93	2	2	2	2	8
94	2	2	2	2	8

Motivasi Hedonis (<i>Hedonic Motivation</i>)X5				
NO	HM1	HM2	HM3	TOTAL
1	5	5	4	14
2	4	4	5	13
3	3	4	4	11
4	3	5	5	13
5	4	4	3	11
6	4	4	5	13
7	4	3	4	11
8	3	3	3	9
9	4	3	4	11
10	4	4	3	11
11	3	4	4	11
12	3	3	3	9
13	4	3	4	11
14	3	3	3	9
15	5	5	4	14
16	5	5	4	14
17	3	3	2	8
18	4	5	5	14
19	2	3	3	8
20	3	3	3	9
21	3	3	3	9
22	5	5	5	15
23	3	3	3	9
24	3	3	3	9
25	2	3	3	8
26	4	3	3	10
27	3	3	4	10
28	3	3	2	8
29	4	4	4	12
30	5	5	4	14
31	4	3	4	11
32	4	3	3	10
33	3	3	4	10
34	4	3	3	10
35	5	5	5	15
36	2	3	3	8
37	2	2	2	6
38	2	2	2	6
39	2	2	2	6
40	2	2	2	6
41	3	3	3	9
42	3	4	4	11
43	2	2	3	7
44	3	2	2	7
45	2	4	4	10
46	4	4	2	10
47	3	2	2	7

48	4	2	4	10
49	5	5	5	15
50	2	2	3	7
51	2	3	3	8
52	5	5	5	15
53	4	4	5	13
54	5	4	4	13
55	2	3	2	7
56	3	3	3	9
57	4	4	5	13
58	5	4	4	13
59	2	3	3	8
60	3	3	2	8
61	4	3	3	10
62	3	3	4	10
63	4	4	4	12
64	4	4	4	12
65	3	3	3	9
66	4	5	5	14
67	4	5	4	13
68	3	3	3	9
69	4	4	5	13
70	3	3	3	9
71	2	2	3	7
72	3	2	2	7
73	2	3	3	8
74	5	5	4	14
75	4	3	4	11
76	4	3	3	10
77	3	4	4	11
78	4	3	4	11
79	4	4	4	12
80	4	3	3	10
81	4	4	4	12
82	3	4	4	11
83	4	4	4	12
84	4	4	4	12
85	4	4	4	12
86	4	4	4	12
87	4	4	4	12
88	4	4	4	12
89	2	4	4	10
90	3	3	4	10
91	4	4	3	11
92	4	3	4	11
93	4	4	4	12
94	4	4	4	12

Nilai Harga (Price Value)X6				
NO	PV1	PV2	PV3	TOTAL
1	5	5	4	14
2	5	4	4	13
3	2	2	2	6
4	3	3	3	9
5	3	3	3	9
6	2	2	2	6
7	3	2	3	8
8	3	3	2	8
9	5	3	3	11
10	3	4	3	10
11	3	4	3	10
12	4	4	3	11
13	4	5	5	14
14	5	5	5	15
15	5	4	5	14
16	5	5	5	15
17	5	5	5	15
18	5	4	5	14
19	3	3	3	9
20	4	5	5	14
21	3	2	3	8
22	3	3	4	10
23	2	3	3	8
24	3	3	2	8
25	4	3	3	10
26	3	4	4	11
27	2	2	2	6
28	3	4	3	10
29	2	2	2	6
30	3	3	3	9
31	3	3	3	9
32	4	4	3	11
33	3	4	4	11
34	3	3	3	9
35	4	3	4	11
36	4	3	4	11
37	4	3	2	9
38	4	4	4	12
39	4	4	4	12
40	4	4	4	12
41	3	4	3	10
42	3	4	3	10
43	4	4	1	9
44	3	3	3	9
45	4	3	3	10
46	4	3	3	10
47	4	4	2	10

48	4	5	4	13
49	4	4	3	11
50	3	3	3	9
51	5	5	5	15
52	4	3	3	10
53	3	4	3	10
54	3	3	4	10
55	5	4	4	13
56	3	4	3	10
57	4	5	4	13
58	4	4	3	11
59	4	4	3	11
60	4	5	4	13
61	4	3	3	10
62	4	4	2	10
63	4	4	5	13
64	5	4	4	13
65	3	3	3	9
66	4	3	4	11
67	4	3	4	11
68	3	4	4	11
69	2	2	2	6
70	3	3	3	9
71	2	3	2	7
72	2	2	3	7
73	3	2	3	8
74	5	4	4	13
75	4	4	3	11
76	3	3	2	8
77	4	4	3	11
78	3	2	2	7
79	2	2	3	7
80	2	3	2	7
81	2	3	3	8
82	5	5	5	15
83	4	4	3	11
84	4	5	5	14
85	3	2	2	7
86	4	4	4	12
87	4	4	4	12
88	4	4	4	12
89	4	4	4	12
90	4	4	4	12
91	4	4	4	12
92	4	4	4	12
93	4	4	4	12
94	4	4	4	12

Kebiasaan (<i>Habit</i>)X7					
NO	H1	H2	H3	H4	TOTAL
1	3	2	5	4	14
2	4	4	3	3	14
3	4	3	3	4	14
4	4	4	3	4	15
5	3	2	3	3	11
6	4	3	3	5	15
7	2	3	2	2	9
8	4	4	2	4	14
9	4	2	3	3	12
10	2	2	2	2	8
11	4	4	2	3	13
12	3	2	2	2	9
13	2	2	3	2	9
14	2	2	3	3	10
15	4	4	3	3	14
16	3	3	2	3	11
17	4	3	3	4	14
18	2	2	1	1	6
19	4	2	2	3	11
20	4	4	5	4	17
21	4	4	4	4	16
22	4	3	2	3	12
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	3	3	4	4	14
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	4	4	3	4	15
29	4	4	4	3	15
30	4	2	2	3	11
31	3	3	3	3	12
32	3	3	3	4	13
33	3	3	4	3	13
34	3	4	3	3	13
35	4	3	2	2	11
36	2	3	2	2	9
37	2	3	1	1	7
38	4	3	3	3	13
39	3	3	3	4	13
40	4	4	3	3	14
41	5	5	5	4	19
42	3	3	4	3	13
43	3	3	3	3	12
44	4	2	2	2	10
45	4	4	4	4	16
46	4	4	3	3	14
47	5	5	5	5	20

48	4	4	3	3	14
49	2	2	2	2	8
50	2	2	2	2	8
51	4	4	3	4	15
52	3	3	4	3	13
53	3	1	1	1	6
54	3	2	3	2	10
55	3	3	2	2	10
56	4	3	3	3	13
57	3	3	2	2	10
58	3	2	2	2	9
59	4	3	5	5	17
60	4	4	4	3	15
61	2	2	2	2	8
62	3	3	3	3	12
63	3	4	4	4	15
64	4	4	4	3	15
65	3	3	3	4	13
66	4	3	3	3	13
67	3	3	3	3	12
68	2	2	3	3	10
69	3	4	4	4	15
70	3	3	3	3	12
71	4	4	4	4	16
72	1	2	2	2	7
73	5	4	5	5	19
74	3	3	3	4	13
75	3	3	3	3	12
76	3	3	4	3	13
77	3	3	3	3	12
78	4	3	3	3	13
79	4	4	4	4	16
80	3	3	2	2	10
81	3	4	3	3	13
82	5	5	5	5	20
83	3	3	3	3	12
84	3	3	3	3	12
85	3	3	3	2	11
86	3	3	5	3	14
87	2	3	3	3	11
88	5	5	4	4	18
89	4	4	5	5	18
90	5	5	4	4	18
91	4	5	5	4	18
92	4	4	4	5	17
93	4	4	5	4	17
94	4	5	4	4	17

Niat Prilaku (<i>Behavior Intention</i>)<i>Y</i>					
NO	BI1	BI2	BI3	BI4	TOTAL
1	5	4	3	4	16
2	4	3	4	4	15
3	4	3	4	4	15
4	4	3	3	4	14
5	3	3	3	3	12
6	3	4	4	4	15
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	3	3	4	14
10	3	4	4	3	14
11	4	3	4	4	15
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	5	5	5	5	20
15	3	3	3	3	12
16	3	3	5	3	14
17	2	2	4	2	10
18	5	5	4	5	19
19	4	4	5	4	17
20	3	4	4	4	15
21	4	4	4	3	15
22	4	4	4	5	17
23	3	3	3	4	13
24	4	3	4	4	15
25	3	3	3	4	13
26	4	3	3	3	13
27	4	4	4	4	16
28	2	3	3	3	11
29	3	4	3	4	14
30	3	3	4	4	14
31	3	3	3	5	14
32	3	3	3	2	11
33	3	3	2	3	11
34	3	4	4	4	15
35	4	3	4	4	15
36	3	2	2	2	9
37	1	1	1	4	7
38	3	3	4	4	14
39	4	4	3	3	14
40	3	3	3	3	12
41	3	4	3	3	13
42	3	3	4	4	14
43	3	3	2	3	11
44	5	5	5	4	19
45	5	5	5	5	20
46	4	3	3	3	13
47	2	5	5	5	17

48	4	4	2	3	13
49	4	2	2	2	10
50	3	3	3	3	12
51	4	5	5	5	19
52	4	4	3	3	14
53	3	3	3	3	12
54	3	3	3	4	13
55	2	2	3	3	10
56	3	3	3	3	12
57	4	5	4	4	17
58	3	3	3	5	14
59	2	2	2	3	9
60	2	2	3	2	9
61	3	3	3	3	12
62	3	3	3	3	12
63	4	2	2	2	10
64	1	1	1	3	6
65	1	1	3	1	6
66	1	3	1	1	6
67	2	1	2	3	8
68	3	3	3	3	12
69	2	2	2	3	9
70	3	2	2	2	9
71	1	2	2	2	7
72	2	1	2	2	7
73	2	2	2	2	8
74	2	2	2	2	8
75	3	3	3	3	12
76	3	3	3	4	13
77	3	3	3	3	12
78	4	3	3	3	13
79	3	3	4	3	13
80	2	3	3	3	11
81	2	3	3	3	11
82	5	5	5	5	20
83	2	3	3	3	11
84	3	4	3	3	13
85	4	3	3	3	13
86	3	3	2	2	10
87	2	2	3	3	10
88	3	3	3	2	11
89	3	3	2	3	11
90	4	4	4	4	16
91	4	4	4	4	16
92	5	5	5	3	18
93	5	5	3	5	18
94	5	3	5	5	18

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

Correlations

	PE1	PE2	PE3	PE4	TOTAL
son Correlation	1	.747**	.521**	.366**	.794**
(2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.747**	1	.610**	.595**	.884**
(2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.521**	.610**	1	.683**	.846**
(2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.366**	.595**	.683**	1	.799**
(2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	94	94	94	94	94
AL son Correlation	.794**	.884**	.846**	.799**	1
(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	94	94	94	94	94

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	EE1	EE2	EE3	TOTAL
son Correlation	1	.546**	.512**	.826**
(2-tailed)		.000	.000	.000
	94	94	94	94
son Correlation	.546**	1	.595**	.834**
(2-tailed)	.000		.000	.000
	94	94	94	94
son Correlation	.512**	.595**	1	.850**
(2-tailed)	.000	.000		.000
	94	94	94	94
AL son Correlation	.826**	.834**	.850**	1

(2-tailed)	.000	.000	.000	
	94	94	94	94

correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	SI1	SI2	SI3	TOTAL
son Correlation	1	.734**	.711**	.887**
(2-tailed)		.000	.000	.000
	94	94	94	94
son Correlation	.734**	1	.780**	.925**
(2-tailed)	.000		.000	.000
	94	94	94	94
son Correlation	.711**	.780**	1	.917**
(2-tailed)	.000	.000		.000
	94	94	94	94
AL son Correlation	.887**	.925**	.917**	1
(2-tailed)	.000	.000	.000	
	94	94	94	94

correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	FC1	FC2	FC3	FC4	TOTAL
son Correlation	1	.756**	.747**	.703**	.901**
(2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.756**	1	.702**	.709**	.891**
(2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.747**	.702**	1	.725**	.892**
(2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.703**	.709**	.725**	1	.878**
(2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	94	94	94	94	94
AL son Correlation	.901**	.891**	.892**	.878**	1
(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	94	94	94	94	94

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	HM1	HM2	HM3	TOTAL
son Correlation	1	.672**	.580**	.859**
(2-tailed)		.000	.000	.000
	94	94	94	94
son Correlation	.672**	1	.722**	.907**
(2-tailed)	.000		.000	.000
	94	94	94	94
son Correlation	.580**	.722**	1	.871**
(2-tailed)	.000	.000		.000
	94	94	94	94
AL son Correlation	.859**	.907**	.871**	1
(2-tailed)	.000	.000	.000	
	94	94	94	94

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	PV1	PV2	PV3	TOTAL
son Correlation (2-tailed)	1	.684**	.627**	.875**
		.000	.000	.000
	94	94	94	94
son Correlation (2-tailed)	.684**	1	.653**	.885**
	.000		.000	.000
	94	94	94	94
son Correlation (2-tailed)	.627**	.653**	1	.872**
	.000	.000		.000
	94	94	94	94
AL son Correlation (2-tailed)	.875**	.885**	.872**	1
	.000	.000	.000	
	94	94	94	94

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	H1	H2	H3	H4	TOTAL
son Correlation (2-tailed)	1	.680**	.518**	.642**	.815**
		.000	.000	.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation (2-tailed)	.680**	1	.615**	.642**	.852**
	.000		.000	.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation (2-tailed)	.518**	.615**	1	.764**	.860**
	.000	.000		.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation (2-tailed)	.642**	.642**	.764**	1	.895**
	.000	.000	.000		.000
	94	94	94	94	94
AL son Correlation (2-tailed)	.815**	.852**	.860**	.895**	1
	.000	.000	.000	.000	
	94	94	94	94	94

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	BI1	BI2	BI3	BI4	TOTAL
son Correlation	1	.703**	.593**	.559**	.844**
(2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.703**	1	.692**	.619**	.888**
(2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.593**	.692**	1	.620**	.853**
(2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	94	94	94	94	94
son Correlation	.559**	.619**	.620**	1	.817**
(2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	94	94	94	94	94
AL son Correlation	.844**	.888**	.853**	.817**	1
(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	94	94	94	94	94

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

1. PE

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	4

2. EE

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	3

3. SI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	3

4. FC

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	4

5. HM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	3

6. PV

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	3

7. H

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	4

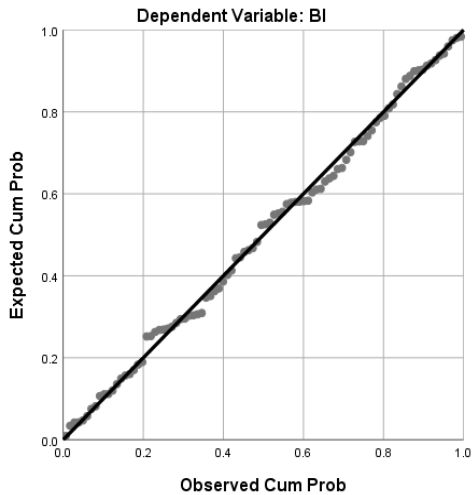
8. BI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	4

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Standard Deviation	2.92507659
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.041
Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Normal distribution is Normal.		
Statistic was calculated from data.		
Lilliefors Significance Correction.		
This is a lower bound of the true significance.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Linearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.362	3.575		1.220	.226	
		.210	.117	.186	1.792	.077	.843
		.465	.145	.323	3.205	.002	.889
		.103	.142	.072	.723	.471	.902
		-.238	.122	-.189	-1.955	.054	.968
		.063	.143	.044	.440	.661	.887
		.142	.139	.100	1.025	.308	.942
		.072	.103	.068	.701	.485	.953

Dependent Variable: BI

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.898	1.994		-.450	.654
		-.061	.065	-.105	-.938	.351
		.043	.081	.057	.526	.600
		.034	.079	.046	.429	.669
		.180	.068	.275	2.644	.010
		-.009	.080	-.012	-.110	.913
		.039	.077	.053	.501	.617
		.036	.057	.067	.637	.526

Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8. Regresi linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model	(Constant)	4.362	3.575		1.220	.226
	Pektasi Kinerja	.210	.117	.186	1.792	.077
	Pektasi Usaha	.465	.145	.323	3.205	.002
	engaruh Sosial	.103	.142	.072	.723	.471
	disi yang Memfasilitasi	-.238	.122	-.189	-1.955	.054
	vasi Hedonis	.063	.143	.044	.440	.661
	Harga	.142	.139	.100	1.025	.308
	asaan	.072	.103	.068	.701	.485
Dependent Variable: Niat Prilaku						

Lampiran 9. Hasil Uji koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.160	3.042
Predictors: (Constant), H, PE, PV, FC, SI, EE, HM				

Lampiran 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.362	3.575		1.220	.226
	Ekspektasi Kinerja	.210	.117	.186	1.792	.077
	Ekspektasi Usaha	.465	.145	.323	3.205	.002
	Pengaruh Sosial	.103	.142	.072	.723	.471
	Kondisi yang Memfasilitasi	-.238	.122	-.189	-1.955	.054
	Motivasi Hedonis	.063	.143	.044	.440	.661
	Nilai Harga	.142	.139	.100	1.025	.308
	Kebiasaan	.072	.103	.068	.701	.485

Dependent Variable: Niat Prilaku

Lampiran 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	229.189	7	32.741	3.539	.002 ^b
	Residual	795.715	86	9.252		
	Total	1024.904	93			

Dependent Variable: Niat Prilaku

Predictors: (Constant), Kebiasaan, Ekspektasi Kinerja, Nilai Harga, Kondisi yang Memfasilitasi, Pengaruh Sosial, Ekspektasi Usaha, Motivasi Hedonis



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0729 /Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**DETERMINAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE
INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN
DIGITAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE UTAUT2
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Tsamrotul Fikkriya Sa'ya	1651020539	FEBI/ PS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 20 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

DETERMINAN BERTRANSAKSI
MENGUNAKAN QUICK
RESPONSE INDONESIAN
STANDARD (QRIS) SEBAGAI
ALAT PEMBAYARAN DIGITAL
DENGAN MENGGUNAKAN
METODE UTAUT2 (Studi Pada
Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Submission date: 16-Jun-2023 03:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2117189012

File name: Skripsi_Tsamrotul_Fikkriya_S.docx (192.05K)

Word count: 9777

Character count: 63337

Dan Bisnis Islam

by Tsamrotul Fikkriya Sa'ya

DETERMINAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE UTAUT2 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

ORIGINALITY REPORT

20%	%	15%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Risma Arum Azzahroo, Sri Dwi Estiningrum. "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran", Jurnal Manajemen Motivasi, 2021 Publication	3%
2	Submitted to Tabor College Student Paper	2%
3	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper	1%
5	Dedy Rusmiyanto, I Ketut Alit Sumardiatna. "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA WAKTU TUNGGU (DWELLING TIME) BONGKAR MUAT DI	1%

**PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG",
Majalah Ilmiah Gema Maritim, 2021**

Publication

-
- | | | |
|----------|---|------------|
| 6 | Submitted to Universitas PGRI Palembang
Student Paper | 1 % |
|----------|---|------------|
-
- | | | |
|----------|--|------------|
| 7 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper | 1 % |
|----------|--|------------|
-
- | | | |
|----------|--|------------|
| 8 | Submitted to Universitas Gunadarma
Student Paper | 1 % |
|----------|--|------------|
-
- | | | |
|----------|---|------------|
| 9 | Riani Budiarsih, Hartono Sony. "Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak UMKM dengan Pemanfaatan Teknologi QRIS", JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review), 2022
Publication | 1 % |
|----------|---|------------|
-
- | | | |
|-----------|--|------------|
| 10 | Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper | 1 % |
|-----------|--|------------|
-
- | | | |
|-----------|--|------------|
| 11 | Nur Asriana, Sofyan Bacmid, Syaifullah MS, Abdul Jalil. "PENGARUH PERSEPSI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu)", Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2021
Publication | 1 % |
|-----------|--|------------|
-
- | | | |
|-----------|--|------------|
| 12 | Submitted to Universitas Brawijaya
Student Paper | 1 % |
|-----------|--|------------|
-

13	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
14	Sylvia Margareth Sabarofek, Paulus Habel Sawor, Makarius Bajari. "PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA PNS DINSOS PAPUA BARAT", Cakrawala Management Business Journal, 2020 Publication	1%
15	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	1%
16	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
17	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
18	Submitted to ppmsom Student Paper	<1%
19	Agis Pebrian, Rita Tri Yusnita, Arga Sutrisna. "PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA SE-KECAMATAN CIKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA", JURNAL MANEKSI, 2023 Publication	<1%

20 Mira Kristy Simatupang. "PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERIODE 2014-2018", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021
Publication

21 Submitted to Cedar Valley College
Student Paper

22 Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia
Student Paper

23 Submitted to Binus University International
Student Paper

24 Defi Insani Saibil, Fajar Sodik, Andi Ainun Mardiah. "FAKTOR MEMPENGARUHI NIAT MENGGUNAKAN QRIS PADA SHARIA MOBILE BANKING SAAT PANDEMI COVID-19 (MODIFIKASI MODEL UTAUT 2)", NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah, 2022
Publication

25 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper

26 Andrea Anne Suharsono, Sugeng Hariadi, Mintarti Ariani. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Atome di Kalangan Mahasiswa Universitas Surabaya", JMBS UNSRAT (Jurnal Ilmiah

Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas
Sam Ratulangi), 2023

Publication

27

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On